

PENCIPTAAN MOTIF SEKAR PADA DRESS PESTA REMAJA

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dian Mutiara
11207241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul
“*Penciptaan Motif Sekar pada Dress Pesta Remaja*”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.", is written over a simple, curved black line that serves as a signature base.

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul **Penciptaan Motif Sekar pada Dress Pesta Remaja** yang disusun oleh Dian Mutiara ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn.	Ketua Penguji		22 Juni 2016
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Sekretaris		22 Juni 2016
Ismadi, S.Pd, M.A.	Penguji Utama		22 Juni 2016

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mutiara
NIM : 11207241045
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Penciptaan Motif Sekar pada *Dress* Pesta Remaja

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, karya dan laporan karya seni ini tidak pernah dibuat oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan laporan karya seni yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2016



Dian Mutiara

NIM 11207241045

MOTTO

“Akhir dari sebuah adalah awal dari sesuatu yang baru”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selama ini tak pernah lelah membimbingku dalam segala hal. Teruntuk ibuku, terima kasih doa ibu sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini berjalan dengan lancar, dan teruntuk ayah terimakasih telah bekerja keras untuk membiayai pendidikan ku dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi ini. Dan tak lupa saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi serta mengajariku akan pentingnya waktu dan sebuah perjuangan.

Terimakasih telah menjadi semangat dalam hidupku, semoga Allah selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada orang-orang tercintaku ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa juga shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman dzakiyah ini. Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Penciptaan Motif Sekar pada Dress Pesta Remaja” ini telah telah terselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku pembimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni, tak lupa saya ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.M.A. selaku Rektor UNY
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan FBS UNY
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY
5. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat, sehingga tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan.
6. Semua teman-teman penulis serta pihak yang yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu penulis mohon maaf atas kekurangan yang terdapat pada Tugas Akhir Karya Seni ini. Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,

Dian Mutiara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan	4
F. Manfaat	4
BAB II METODE, KAJIAN TEORI DAN PENCIPTAAN KARYA	5
A. Metode Penciptaan	5
B. Kajian Teori	6
a. Sekar Jagad.....	6
b. Batik	8
c. <i>Dress</i>	10
d. Remaja.....	19
e. Motif.....	21

f. Pola	22
g. Desain.....	23
h. Pengubahan Bentuk.....	25
C. Dasar Pemikiran Penciptaan	26
BAB III PENCIPTAAN MOTIF DAN POLA	30
A. Proses Pembuatan Motif.....	30
B. Proses Pembuatan Pola	51
BAB IV PERWUJUDAN KARYA	72
A. Persiapan alat dan bahan	72
B. Memola	73
C. Pencantingan.....	74
D. Pewarnaan.....	76
E. Pelorodan	78
BAB V PEMBAHASAN KARYA	79
1. Batik Sekar Wiyana.....	80
2. Batik Sekar Kirana	84
3. Batik Sekar Kedaton.....	88
4. Batik Sekar Peksi.....	92
5. Batik Sekar Kemuning.....	96
6. Batik Sekar Buntari.....	100
7. Batik Sekar Waru.....	104
8. Batik Sekar Segara.....	108
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Motif Sekar Jagad.....	7
Gambar 2 : (a) <i>maxi dress</i> , (b) <i>mini dress</i>	11
Gambar 3 : (a) <i>tea length dress</i> , (b) <i>knee length dress</i>	12
Gambar 4 : (a) <i>sheath dress</i> , (b) <i>shift dress</i>	13
Gambar 5 : (a) <i>A-line dress</i> , (b) <i>party dress</i>	14
Gambar 6 : (a) <i>empire dress</i> , (b) <i>drop dress</i>	15
Gambar 7 : (a) <i>natural dress</i> , (b) <i>V and U shaped dress</i>	16
Gambar 8 : <i>Princess seam dress</i>	17
Gambar 9 : (a) <i>flouence dress</i> , (b) <i>bubble dress</i>	18
Gambar 10 : (a) <i>asymmetrical dress</i> , (b) <i>hankerchief dress</i>	19
Gambar 11 : Pembuatan motif.....	30
Gambar 12 : Motif Peta 1.....	31
Gambar 13 : Motif kembang lombok.....	31
Gambar 14 : Motif kembang krokot.....	31
Gambar 15 : Motif mega mendung.....	31
Gambar 16 : Motif cecek sawut.....	32
Gambar 17 : Motif sawut.....	32
Gambar 18 : Motif kawung.....	32
Gambar 19 : Motif uter.....	32
Gambar 20 : Motif garis cecek.....	33
Gambar 21 : Motif bunga kamboja.....	33
Gambar 22 : Motif peta 2.....	33
Gambar 23 : Motif ukel tumpuk.....	33
Gambar 24 : Motif kawung 2.....	34
Gambar 25 : Motif slobok.....	34
Gambar 26 : Motif mata gareng.....	34
Gambar 27 : Motif krikil.....	34
Gambar 28 : Motif bunga sepatu mekar.....	35

Gambar 29	: Motif bunga sepatu kuncup.....	35
Gambar 30	: Motif bunga tulip.....	35
Gambar 31	: Motif kupu.....	35
Gambar 32	: Motif daun waru.....	36
Gambar 33	: Motif <i>jaen/ jahe</i>	36
Gambar 34	: Motif patran.....	36
Gambar 35	: Motif ukel tumpuk 2.....	36
Gambar 36	: Motif kawung 3.....	37
Gambar 37	: Motif sisik melik.....	37
Gambar 38	: Motif kembang lombok.....	37
Gambar 39	: Motif truntum.....	37
Gambar 40	: Motif sawut.....	38
Gambar 41	: Motif garis tatagati.....	38
Gambar 42	: Motif sungutan.....	38
Gambar 43	: Motif bunga cempaka.....	38
Gambar 44	: Motif daun waru.....	39
Gambar 45	: Motif parang rusak.....	39
Gambar 46	: Motif peta 3.....	39
Gambar 47	: Motif peta 4.....	39
Gambar 48	: Motif peta 5.....	40
Gambar 49	: Motif peta 6.....	40
Gambar 50	: Motif peta 7.....	40
Gambar 51	: Motif peta 8.....	40
Gambar 52	: Motif peta 9.....	41
Gambar 53	: Motif kawung 4.....	41
Gambar 54	: Motif ukel.....	41
Gambar 55	: Motif slobok 2.....	41
Gambar 56	: Motif motif elar gurda.....	42
Gambar 57	: Motif bulat cecek.....	42
Gambar 58	: Motif tambal.....	42
Gambar 59	: Motif grompol.....	42

Gambar 60	: Motif sawut cecek	43
Gambar 61	: Motif bunga kemuning mekar	43
Gambar 62	: Motif bunga tulip 2	43
Gambar 63	: Motif kembang jeruk	43
Gambar 64	: Motif ukel 2	44
Gambar 65	: Motif kawung 5	44
Gambar 66	: Motif peksi	44
Gambar 67	: Motif lung-lungan	44
Gambar 68	: Motif bunga matahari	45
Gambar 69	: Motif peta 11	45
Gambar 70	: Motif peta 12	45
Gambar 71	: Motif peta 13	46
Gambar 72	: Motif peta 14	46
Gambar 73	: Motif peta 15	46
Gambar 74	: Motif peta 16	46
Gambar 75	: Motif bunga kenanga	46
Gambar 76	: Motif kembang truntum	47
Gambar 77	: Motif kembang lombok 2	47
Gambar 78	: Motif cecek bulat	47
Gambar 79	: Motif bangun 1	47
Gambar 80	: Motif bangun 2	48
Gambar 81	: Motif bangun 3	48
Gambar 82	: Motif bangun 4	48
Gambar 83	: Motif bangun 5	48
Gambar 84	: Motif bangun 6	49
Gambar 85	: Motif bangun 7	49
Gambar 86	: Motif sabit cecek	49
Gambar 87	: Motif uritan	49
Gambar 88	: Motif kawung 6	50
Gambar 89	: Motif tumpal	50
Gambar 90	: Motif garis geometris	50

Gambar 91	: Pembuatan pola.....	51
Gambar 92	: Pola Batik Sekar Waru.....	52
Gambar 93	: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Waru.....	53
Gambar 94	: Pola Batik Sekar Segara.....	54
Gambar 95	: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Segara.....	56
Gambar 96	: Pola Batik Sekar Peksi.....	57
Gambar 97	: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Peksi.....	58
Gambar 98	: Pola Batik Sekar Kemuning.....	59
Gambar 99	: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Kemuning.....	60
Gambar 100	: Pola Batik Sekar Buntari.....	61
Gambar 101	: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Buntari.....	63
Gambar 102	: Pola Batik Sekar Wiyana.....	64
Gambar 103	: Motif yang terdapat pada pola Sekar Wiyana.....	66
Gambar 104	: Pola Batik Sekar Kirana.....	67
Gambar 105	: Motif yang terdapat pada pola Sekar Kirana.....	68
Gambar 106	: Pola Batik Sekar Kedaton.....	70
Gambar 107	: Motif yang terdapat pada pola Sekar Kedaton.....	71
Gambar 108	: Memola pada kain mori.....	74
Gambar 109	: Proses penglowongan.....	75
Gambar 110	: Hasil isen-isen.....	75
Gambar 111	: Pewarnaan napthol.....	76
Gambar 112	: Pewarnaan indigosol.....	77
Gambar 113	: Pewarnaan remasol.....	77
Gambar 114	: Pelorodan.....	78
Gambar 115	: Batik Sekar Wiyana.....	80
Gambar 116	: <i>Dress</i> Sekar Wiyana.....	81
Gambar 117	: Batik Sekar Kirana.....	84
Gambar 118	: <i>Dress</i> Sekar Kirana.....	85
Gambar 119	: Batik Sekar Kedaton.....	88
Gambar 120	: <i>Dress</i> Sekar Kedaton.....	89
Gambar 121	: Batik Sekar Peksi.....	92

Gambar 122	: <i>Dress Sekar Peksi</i>	93
Gambar 123	: Batik Sekar Kemuning	95
Gambar 124	: <i>Dress Sekar Kemuning</i>	96
Gambar 125	: Batik Sekar Buntari	100
Gambar 126	: <i>Dress Sekar Buntari</i>	101
Gambar 127	: Batik Sekar Waru	104
Gambar 128	: <i>Dress Sekar Waru</i>	105
Gambar 129	: Batik Sekar Segara	108
Gambar 130	: <i>Dress Sekar Segara</i>	109

PENCIPTAAN MOTIF SEKAR PADA DRESS PESTA REMAJA

Oleh:
Dian Mutiara
NIM 11207241045

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan motif batik kreatif yang terinspirasi dari batik sekar jagad yang diterapkan pada *dress pesta remaja wanita*. Konsep penciptaan motif batik ini diambil dari motif sekar jagad. Batik sekar jagad memiliki ciri-ciri motifnya yang tersusun dari gelombang-gelombang yang dikelilingi dengan motif batik dan disusun menjadi sebuah rangkaian.

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini melalui tiga tahapan yaitu: tahapan eksplorasi, tahapan perencanaan, dan tahapan perwujudan). Sedangkan langkah yang digunakan yaitu: pembuatan motif alternatif, pembuatan pola dari motif alternatif, pemindahan pola, pencantingan (*nglowong, nyecek, nemboek*), pewarnaan (menggunakan pewarna napthal, indigosol dan rapid), pelorongan, dan penjahitan.

Batik tulis motif sekar berjumlah delapan potong, yaitu: (1) Batik Sekar Wiyana, bermakna feminim, (2) Batik Sekar Kirana, bermakna cahaya terang, (3) Batik Sekar Kedaton, bermakna putri raja dari Kraton, (4) Batik Sekar Peksi, menggambarkan kesucian dan kesakralan, (5) Batik Sekar Kemuning, menggambarkan bunga kemuning yang sedang mekar, (6) Batik Sekar Buntari, menggambarkan semangat muda (7) Batik Sekar Segara menggambarkan laut biru yang luas, dan (8) Batik Sekar Waru menggambarkan tumbuhan waru yang memiliki banyak manfaat.

Kata kunci: **Batik, Motif, Sekar, Dress**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan warisan budaya nusantara (Indonesia) yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya. Batik adalah kerajinan yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak dulu. Keterampilan membatik digunakan sebagai mata pencaharian dan pekerjaan bagi perempuan-perempuan Jawa hingga sampai ditemukannya batik cap yang memungkinkan masuknya laki-laki dalam pekerjaan membatik ini.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun temurun, sehingga motif batiknya pun dapat dikenali dan menjadi corak atau motif dari keluarga atau daerah tertentu. Motif batik juga dapat menunjukkan status sosial di masyarakat, karena berdasarkan periode perkembangannya, batik Indonesia berkembang pada zaman kerajaan Majapahit, yang notabene hanya dipakai oleh keluarga kerajaan.

Pada awal tahun 2000-an minat masyarakat konsumen batik menurun dan pangsa pasar batik pun tidak banyak, sehingga pada puncaknya batik Indonesia sempat di klaim oleh negara tetangga dan hal tersebut sempat menimbulkan persengketaan. Namun, berkat perjuangan para *designer* Indonesia, batik Indonesia pun pada akhirnya mendapat perhatian dari dunia dan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) diresmikan

sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*The Intangible Cultural Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009 lalu.

Dalam Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis memiliki ide untuk menciptakan batik tulis motif sekar yang diterapkan pada *dress pesta* untuk remaja. Motif sekar dipilih karena ketertarikan penulis akan batik sekar jagad yang telah ada. Penulis memilih untuk kalangan remaja karena kaum remaja mempunyai pengaruh besar di dunia *fashion*. Para remaja, mereka sangat selektif dalam hal penampilan. Mereka cenderung memadukan apa yang mereka pakai mulai dari baju hingga sepatu yang dipakai. Sudah seperti keharusan bagi remaja dalam memperhatikan penampilan. Selain untuk tampil lebih modis juga untuk membuat penampilan lebih percaya diri didepan banyak orang.

Sekar jagad merupakan salah satu batik khas Indonesia. Batik ini mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang lain yang melihat akan terpesona. Batik ini memiliki pola yang mirip dengan gambar peta serta memiliki warna yang bervariasi pada setiap bagianya. Salah satu keindahan dari batik sekar jagad adalah memancarkan keindahan dan daya tarik yang tinggi. Sekar jagad dalam guratan klasik ataupun guratan modern dengan ornamen utamanya berbentuk pulau-pulau yang menyatu, beraneka ragam motif isian dan warna, akan tetapi tetap sama makna dari corak tersebut adalah mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang lain yang melihat akan terpesona pada pemakainya. Batik sekar jagad baik sekali digunakan oleh kaum hawa untuk menambah pesona jiwa agar terlihat lebih indah dan bijaksana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Batik sebagai salah satu warisan budaya nenek moyang Indonesia tumbuh berkembang dengan arus globalisasi mode dunia.
2. Motif batik perlu pengembangan agar ragam motif batik semakin bertambah.
3. Sekar jagad merupakan motif yang bersumber dari flora dan fauna dan menarik digunakan sebagai inspirasi penciptaan motif batik untuk kalangan remaja.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu pada motif batik sekar yang dibuat dari bentuk flora dan fauna yang distiliasi dan diwujudkan motif batik untuk *dress* remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana motif flora dan fauna yang distillasi untuk menjadi motif *dress* pesta remaja?
2. Bagaimana teknik pembuatan dan pewarnaan batik tulis untuk *dress* pesta remaja?

E. Tujuan

1. Membuat rancangan motif batik baru dengan inspirasi flora dan fauna yang distilisasi yang diterapkan untuk *dress* pesta remaja.
2. Penciptaan karya batik tulis untuk *dress* pesta remaja.

F. Manfaat

Dengan mengambil judul ‘‘Penciptaan Motif Sekar pada *Dress* Pesta Remaja’’ diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pencipta
 - 1) Mendapat pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni.
 - 2) Langsung bisa menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Bagi pembaca
 - 1) Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa khususnya dibidang Seni Rupa dan Kriya.
 - 2) Dapat menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.
3. Bagi lembaga
 - 1) Sebagai refensi dalam menambah sumber bacaan dalam program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kriya.
 - 2) Sebagai bahan kajian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kriya.

BAB II

METODE, KAJIAN TEORI, DAN DASAR PEMIKIRAN PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329) secara Metodelogis (ilmiah) terdapat tiga tahapan dalam proses penciptaan karya batik, yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

1. Tahap Eksplorasi: yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan data dan analisa data hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Kegiatan eksplorasi diantaranya yaitu pengamatan dan pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan terkait motif sekar serta *dress* remaja.
2. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (motif), untuk kemudian ditentukan rancangan motif yang terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final/ gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
3. Tahap Perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/ final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan

pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

B. KAJIAN TEORI

a. Sekar Jagad

Menurut Djoemena (1990:15) Batik sekar jagad berasal dari kata *sekar* (bahasa Jawa) yang artinya bunga, kembang, dan jagad adalah dunia, alam semesta, sehingga motif sekar jagad ini menggambarkan keaneka ragaman dunia bunga dan tumbuhan, yang menggambarkan hati yang bergembira dikarenakan putri atau putra telah mendapatkan jodoh.

Bentuk motif sekar jagad yang dibuat oleh para leluhur merupakan simbol-simbol dan karakter yang melambangkan aspek-aspek dalam kehidupan manusia, bahkan ragam hias yang terdapat disetiap lembar kain bukanlah tanpa arti. Dalam setiap motif yang sangat dekat dengan alam sekitar tersimpan berjuta makna yang syarat dengan kandungan filosofi masyarakat pemakainya. Misalnya bentuk yang ada di motif sekar jagad seperti pola *truntum* yang melambangkan cinta yang bersemi kembali, pola *parang* melambangkan ksatria, tangguh dan tanggung jawab, pola *grompol* yang berarti berkumpul atau bersatu yang unsurnya lingkaran dan bunga, demikian juga dengan karakter warna batik motif sekar jagad mempunyai ciri khas tersendiri (Prasetyo, 2010:101).

Awal mula pembuatan motif batik sekar jagad sama halnya dengan pembuatan motif batik Yogyakarta yang lain pada tahap pembatikannya yaitu awal dikerjakan oleh putri-putri di lingkungan kraton dipandang sebagai kegiatan penuh nilai kerohanian yang memerlukan pemusatan pikiran, kesabaran, dan

kebersihan jiwa dengan dilandasi permohonan, petunjuk, dan ridho Tuhan Yang Maha Esa. Itulah sebabnya ragam hias batik senantiasa menonjolkan keindahan, abadi dan mengandung nilai-nilai perlambangan yang berkaitan erat dengan latar belakang penciptaan, penggunaan, dan penghargaan yang dimilikinya.

Motif sekar jagad terinspirasi dari motif-motif yang ada di kraton seperti *parang*, *kawung*, *truntum*, *grompol* yang merupakan gabungan motif-motif yang syarat dengan makna. Dengan bergabungnya motif-motif tersebut sehingga batik motif sekar jagad memiliki makna hati yang semarak/ bergembira.



Gambar 1: Motif Sekar Jagad

(Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan (2013:114))

Karakteristik yang menonjol dari motif sekar jagad adalah motifnya yang terdiri dari gelombang-gelombang yang dikelilingi dengan motif-motif batik dan disusun menjadi sebuah rangkaian. Motif sekar jagad adalah gambar pada motif sekar jagad yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan *isen* menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu keindahan. Motifnya adalah motif bunga dengan komposisi yang terkesan penuh dan tidak ada ruang kosong sehingga memiliki keindahan dan makna.

b. Batik

1. Pengertian Batik

Menurut Handoyo (2008:3)

Kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata “tik”. Kata itu mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu kegiatan halus, lembut, dan kecil yang mengandung keindahan. Batik merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting dan bahan malam.

Menurut Wulandari (2011:1) batik adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali masyarakat umum. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian dikembangkan menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik adalah hasil perpaduan karya seni dan teknologi antara seni motif atau ragam hias dan segi warna yang diproses melalui pencelupan rintang dan lilin sebagai zat perintangnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian batik adalah suatu seni tulis atau lukis pada bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan mencoretkan malam pada sehelai kain dengan menggunakan alat berupa canting sebagai penutup untuk mengamankan warna dari pencelupan dan terakhir dilorod guna menghilangkan malam dengan cara mencelupkan dalam air panas yang telah diberi *waterglass*.

2. Teknik Batik

a. Batik Tulis

Batik tulis yaitu kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan canting yang dibuat dari tembaga untuk membentuk gambar awal pada permukaan kain. Sebelum kain dibatik, mula-mula kain dipola terlebih dahulu sesuai dengan gambar yang diinginkan.

Menurut Susanto (1984:30)

Ada tahapan dalam mencanting yaitu sebagai berikut: membatik garis-garis terluar dari pola motif (*nglowong*), mengisi bagian dalam pola motif (*ngisen-isen*) membatik bagian yang luas misal tengah motif (*nembok*), dan terakhir adalah “*bliriki*” yaitu proses kelanjutan dari “*nerusi*” yaitu menutupi bagian-bagian kecil yang belum tertutupi pada proses “*nembok*”.

Mebatik tulis tidak jauh berbeda dengan kerja menulis. Lembaran yang ditulis bukan kertas melainkan kain. Bahan yang digunakan untuk menulis berupa lilin yang dicairkan dengan cara dipanasi. Alat untuk menulis menggunakan canting tulis yang dibuat dari tembaga atau kuningan (Handoyo, 2008:13).

b. Batik Cap

Batik cap yaitu kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan menggunakan cap (biasanya terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki) yang sudah diisi dengan lilin malam dan dicapkan pada permukaan kain. Proses pembuatan batik ini membutuhkan waktu relatif singkat yang kurang lebih 1-3 minggu (Wulandari 2010:99). Menurut Prasetyo (2012:8) batik cap dikerjakan dengan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki).

c. Batik Lukis

Batik lukis adalah batik yang dibuat dengan teknik melukis. Batik lukis atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan biasanya dikerjakan tanpa pola bagi pelukis yang telah mahir dan dibuat pola kerangka bagi pelukis yang belum mahir. Variasi dan penyempurnaan batik lukis dikerjakan secara batik tulis atau digabung dengan batik cap (Susanto 1984:33).

d. Jumputan

Kata “jumputan” berasal dari daerah Jawa. Menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Cara pembuatan kain batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting. Sesuai dengan namanya batik jumputan dibuat dengan menjumput kain yang diisi dengan kelereng atau dengan cara dijelujur sesuai dengan motif yang dikendaki, dilanjutkan mengikat dan terakhir melakukan pencelupan ke dalam pewarna (Ningsih 2001:1).

c. Dress

Dress adalah pakaian terusan dari atas sampai bawah (rok) yang menyatu. Dan pada dasarnya baju *dress* merupakan baju (atasan) dan rok yang menjadi satu kesatuan atau tidak berdiri sendiri-sendiri. *Dress* dapat diartikan gaun, rok, *blouse* yaitu busana yang menunjukkan kesempatan tertentu, misalnya busana untuk kesempatan resmi disebut *dress suit*, busana seragam dikatakan *dress uniform* dan busana untuk pesta disebut *dress party*. *Dress* juga menunjukkan model pakaian tertentu seperti *long dress*, *sack dress* dan *Malaysian dress*. *Dress* juga memiliki berbagai macam jenis yang dibagi menurut terminologinya (Poespo, 2009:91).

1. Panjang

Berdasarkan panjangnya, dress dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. *Maxi dress* adalah *dress* panjang yang panjangnya hingga ke mata kaki ataupun menyentuh lantai. Kata *maxi* biasanya menunjukkan *dress* yang *casual*.
- b. *Mini dress* menunjukkan *dress* yang sangat pendek. Biasanya *dress* ini berada beberapa cm diatas lutut. *Dress* ini dapat digunakan untuk acara formal maupun informal.



Gambar 2: (a) maxi dress , (b) mini dress

(Sumber: 100 dresses (2011:20 dan 26))

- c. *Tea-length dress* merupakan jenis *dress* yang panjangnya berada dibawah lutut atau ditengah-tengah antara lutut dan kaki.
- d. *Knee-length dress* adalah *dress* yang panjangnya berada tepat di lutut.



Gambar 3 : (a) tea length dress, (b) knee length dress
(Sumber: 100 dresses (2011:31 dan 38))

2. Potongan

Berdasarkan potongannya dress juga dibagi menjadi 4 macam:

- a. *Sheath: dress* jenis ini adalah *dress* dengan potongan kain sesuai dengan bentuk tubuh dan melewati pinggang dan panggul. *Dress* jenis ini kebanyakan merupakan jenis *knee-length dress*.
- b. *Shift: dress* jenis ini memiliki potongan lurus tanpa ada garis pinggang. *Shift dress* dapat ditemukan dengan panjang apapun, namun biasanya merupakan jenis *knee-length dress* atau *mini dress*.



Gambar 4: (a) *sheath dress*, (b) *shift dress*

(Sumber: Sari Couture (2008:12) dan 100 dresses (2011:10))

- c. *A-line: dress* ini memiliki potongan seperti huruf A. Pada bagian atas menyempit dan kemudian bagian bawah melebar.

d. *Party: dress* jenis ini diartikan sebagai jenis *dress* dengan menggunakan rok sepenuhnya. Ciri khas dari *dress* jenis ini adalah menyempit seperti menggunakan korset pada bagian perut dan menunjukkan lekuk pinggang.



Gambar 5: (a) *A-line dress*, (b) *party dress*
(Sumber: 100 *dresse* (2011:45) dan Sari Couture (2008:9))

3. Letak Pinggang

Jenis dress berdasarkan garis pinggang dibagi menjadi 5 macam:

- a. *Empire*: merupakan jenis *dress* dengan perpotongan pinggang berada pada bagian dada. Jenis *dress* ini merupakan *dress* yang memiliki perpotongan pinggang paling tinggi.
- b. *Drop*: merupakan jenis *dress* yang memiliki perpotongan pinggang berada dibawah badan atau di pinggul. Jadi potongan pinggang pada *dress* jenis ini berada dibawah potongan pinggang pada *dress* biasanya.



Gambar 6: (a) *empire dress*, (b) *drop dress*
(Sumber: 100 *dresses* (2011:39) dan Sari Couture (2008:13))

- c. *Natural*: merupakan jenis *dress* yang memiliki letak perpotongan pinggang tepat berada di pinggang.

- d. *V and u shaped*: jenis *dress* ini tidak memiliki potongan pinggang yang lurus, namun membentuk huruf U atau V di bagian dada atau belakang *dress* bahkan keduanya.



Gambar 7: (a) natural dress, (b) V and U shaped dress
(Sumber: 100 dresses (2011:35) dan Sari Couture (2008:8))

- e. *Princcess seam*: *dress* jenis ini tidak memiliki potongan jahitan pinggang. Sebaliknya potongan-potongan untuk korset dan rok pada *dress* ini dipotong dan dijahit bersama menggunakan jahitan vertikal, yang dikenal dengan jahitan putri.



Gambar 8: Princess seam dress
(Sumber: 100 dresses (2011:42))

4. Lipatan

Jenis *dress* berdasarkan lipatan dibagi menjadi 4 bagian:

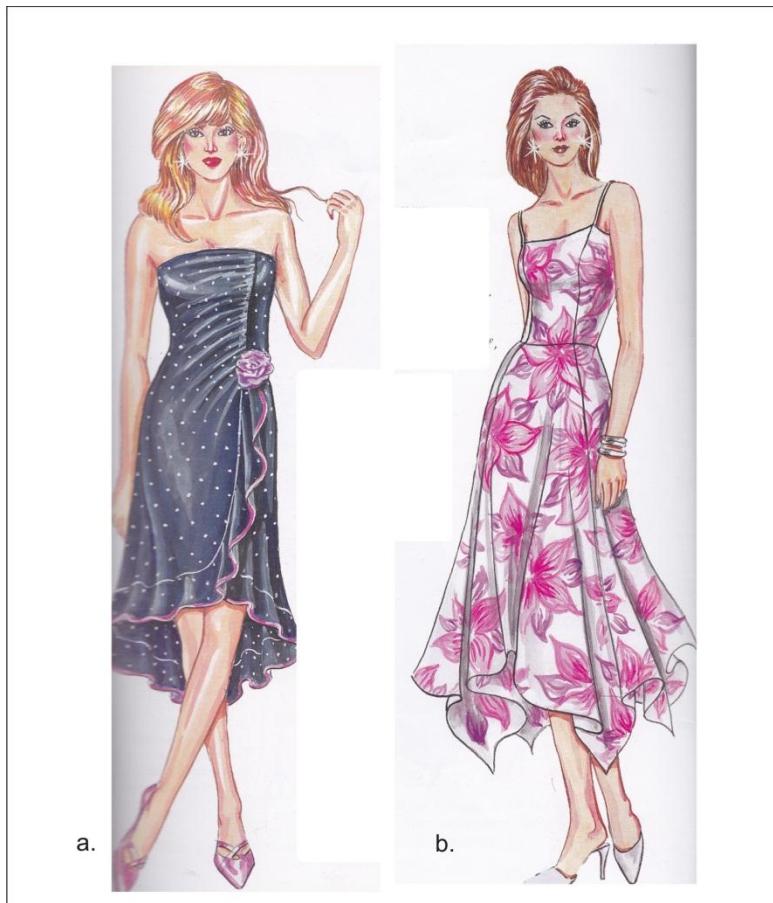
- a. *Flounce*: merupakan jenis *dress* yang memiliki lipatan atau ruffle yang besar pada bagian bawah.
- b. *Bubble*: merupakan jenis *dress* yang memiliki lipatan yang dilekukkan kedalam *dress*. *Dress* jenis ini di Indonesia dikenal dengan nama rok balon/*dress* balon.



Gambar 9: (a) *flouence dress*, (b) *bubble dress*

Sumber: 100 dresses (2011:31 dan 49))

- c. *Asymmetrical: dress* jenis ini memiliki lipatan yang tidak beraturan. Biasanya *dress* jenis ini memiliki potongan yang lebih tinggi pada bagian depan dari pada bagian belakangnya.
- d. *Handkerchief: dress* jenis ini memiliki lipatan yang bergerigi yang dibuat oleh beberapa potongan kain. Kebanyakan *dress* jenis ini memiliki banyak potongan lipatan untuk memberikan kesan penuh pada *dress*.



Gambar 10: (a) asymmetrical dress, (b) hankerchief dress
(Sumber: Sari Couture (2008:19 dan 24))

d. Remaja

Menurut Izzanty (2008:123), kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris “adolescence” atau “adolecere” (bahasa Latin) yang berarti tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Jadi remaja merupakan suatu tahapan dalam proses perkembangan manusia sesudah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Dalam pemaknaannya istilah remaja dengan *adolecen* disamakan. *Adolecen* maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Yusuf (2000:184), masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; dan remaja akhir: 19-22 tahun. Jadi yang dimaksud remaja adalah manusia yang berusia antara 12-22 tahun yang terbagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

Pada masa remaja inilah

Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu *identity diffusion/ confussion, moratorium, foreclosure, dan identity achieved* (Santrock, 2003). Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.

7. Senang bereksperimentasi.
8. Senang bereksplorasi.
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

e. Motif

Motif adalah suatu dasar atau pokok suatu gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik batik motif dapat diungkap (Wulandari 2011:113). Pendapat Riyanto (1997:15) mengatakan bahwa motif merupakan corak, ragam yang mempunyai ciri tersendiri yang menghiasi kain batik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) motif adalah pola corak, hiasan, corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah yang dan sebagainya. Pendapat yang lain adalah Gustami (1998:72) yang mempunyai pemikiran bahwa :

Motiflah yang menjadi pangkal atau pokok dari suatu pola, dimana setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang akan diperoleh pola, kemudian setelah pola itu diterapkan pada benda lain maka terjadilah ornamen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah pola, corak desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen dengan gaya atau ciri khas tersendiri. Motif terdiri dari unsur atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif batik merupakan kerangka atau subyek

dari keseluruhan gambar, sehingga motif batik sangat menentukan nama terhadap sehelai batik sekaligus sebagai ornamen penghias.

f. Pola

Menurut Kusrianto (2013:viv) pola dipergunakan untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik. Dalam arti yang lebih luas, pola untuk menggabarkan “master desain” suatu motif kain batik.

Menurut Sipahelut (1991:78) ada beberapa macam pola antara lain pola simetri, pola asimetri, dan pola bebas. Pola simetri yaitu menggambarkan dua bagian yang sama dalam sebuah susunan. Komposisi yang berpolanya simetri meletakkan fokusnya ditengah dan meletakkan unsur-unsurnya dibagian kiri sama dengan bagian kanan. Sedangkan pola asimetri meletakkan fokusnya tidak ditengah-tengah dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan yang dibagian kanan, tetapi tetap memancarkan keseimbangan. Dalam pola asimetri memberikan kesan keteraturan yang bervariasi karena tidak formal serta lebih dinamis. Pola bebas meletakkan fokus dan unsur-unsurnya secara bebas tetapi tetap memelihara keseimbangan. Dibanding dengan pola simetri dan asimetri, pada pola bebas ini kesan keteraturan dan kesan formal sama sekali tidak terasa. Meskipun demikian kecermatan dan ketelitian dalam membentuk keseimbangan dan irama menjadikan pola bebas ini lebih hidup dan menarik.

g. Desain

Desain merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa, (Widagdo, 2001: 1). Menurut Suhersono (2005:10) desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Menurut Sachari (2002:1)

Desain merupakan kata baru peng-Indonesiaan dari kata *design* (bhs. Inggris), istilah ini merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mewadai aspek keilmuan secara formal. Sachari dan Agus juga merumuskan desain dalam asal kata (2002:2) dalam dunia seni rupa di Indonesia, kata desain kerap kali dipandang dengan rekabentuk, rekarupa, tatarupa, perupaan, anggitan, rancangan, rancang bangun, gagas rekayasa, perencanaan, kerangka, motifsa ide, gambar, busana, hasil ketrampilan, karya kerajinan, kriya, teknik presentasi, penggayaan, komunikasi rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, pemecahan masalah rupa, seni rupa, susunan rupa, tata bentuk, tatawarna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi, atau menata, mengkomposisikan, merancang, merencana, menghias, memadu, menyusun, mencipta, berkreasi, menghayal, merenung, menggambar, meniru gambar, menjiplak gambar, melukiskan, menginstalasi, menyajikan karya dan pelbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

Unsur dan Prinsip Desain :

a. Unsur-unsur Desain

Unsur-Unsur desain dalam seni rupa menurut Sipahelut (1991:24)

meliputi :

1. Warna: merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran suatu warna menjadikan benda dapat dilihat dan melalui unsur warna orang dapat mengungkapkan suasana perasaan, atau watak benda yang dirancangnya.

2. Garis: ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah pasir, duan, batang, pohon, dsb.) atau benda buatan (kertas, papan tulis dinding,dsb.)
3. Bidang: sebuah garis yang bertemu ujung pangkalnya akan membentuk sebuah bidang. Dan demikian juga beberapa garis yang saling potong satu sama lain akan membentuk beberapa bidang.
4. Bangun: ialah bentuk benda yang polos seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, persegi, segitiga, ornamental, tak teratur, dsb.
5. Tekstur: tekstur tidak saja terbatas pada permukaan benda, tetapi juga menyangkut kesan yang timbul dalam perasaan dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan benda, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan).

b. Prinsip-Prinsip Desain

Menurut Sipahelut (2001:17) prinsip-prinsip desain adalah:

1. Kesederhanaan: ialah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti (prinsipal).
2. Keselarasan : keselarasan berarti kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda yang dipadukan, atau juga antara unsur yang satu dengan lainnya pada suatu susunan (komposisi).

3. Irama : ialah untaian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi. Irama dapat ditimbulkan oleh satu macam unsur dengan cara memvariasikan letak/ jarak antara unsur yang sejenis itu.
4. Kesatuan: merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.
5. Keseimbangan: ialah kesan yang dapat memberikan rasa pas (mapan) dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsur rupa.

h. Pengubahan Bentuk

Menurut Dharsono (2007:98) didalam pengolahan objek akan terjadi perubahan bentuk sesuai dengan latar belakang senimannya. Perubahan bentuk tersebut anatara lain:

1. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayaikan obyek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayaikan setiap kontur pada obyek atau benda tersebut. Contoh: karya seni yang banyak menggunakan bentuk stilisasi yaitu penggambaran ornamen untuk motif batik, tatah sungging kulit, lukisan Bali, dan sebagainya.

2. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau obyek yang digambar, misalnya pada penggambaran tokoh figur Gatotkaca pada wayang kulit purwa, semua *shape* dibuat menjadi serba sangat kecil dan atau mengecil.

3. Tranformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (*trans*=pindah) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar. Penggambaran manusia berkepala binatang pada pewayangan untuk menggambarkan perpaduan sifat antara binatang dan manusia, menggambarkan manusia setengah dewa, semuanya mengarah pada penggambaran wujud untuk mencapai karakter ganda.

4. Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

C. Dasar Pemikiran Penciptaan

Sebuah karya seni dibuat dengan langkah-langkah atau proses yang terkonsep dan berkesinambungan sebagai dasar pemikiran penciptaan. Dapat disimpulkan bahwa penciptaan sebuah karya harus memperhitungkan kualitas

bahan, penggerjaan dan bobot produk. Oleh karena itu dalam membuat suatu desain harus memperhatikan beberapa aspek dalam menciptakan dan mengembangkan desain produk baru.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

1. Aspek Fungsi

Sebuah karya seni harus mengandung unsur keindahan atau kenunikan juga perlu memiliki fungsi atau kegunaan. Fungsi atau kegunaan benda merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan.

Penciptaan produk *dress* pesta untuk remaja dengan menerapkan pengembangan motif flora dan fauna sebagai ragam hias atau motif batiknya, merupakan salah satu wujud dari pemenuhan *dress* batik untuk ikut melestarikan budaya Indonesia.

2. Aspek Ergonomi

Aspek ergonomi dalam pembuatan karya seni meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Dalam aspek ergonomi kenyamanan diartikan sebagai suatu perasaan yang didapat dari konsumen dalam menggunakan produk yang dibuat, tentunya perasaan yang dimaksud adalah rasa nyaman. Keamanan memiliki arti bahwa produk yang dibuat tidak membahayakan keselamatan pemakai. Sedangkan ukuran diartikan, pembuatan karya seni telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi atau mencari buku tentang ukuran-ukuran badan dalam pembuatan baju.

3. Aspek Proses

Dalam membuat sebuah karya seni *dress* batik untuk wanita remaja dengan penciptaan motif Sekar dengan stilisasi motif flora dan fauna. Proses merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam memvisualisasikan atau mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran. Dalam *dress* batik untuk remaja ini dilakukan dengan teknik batik tulis menggunakan canting. Proses penciptaan karya yang pertama dilakukan adalah mendesain motif lalu mendesain pola. Setelah pola selesai selanjutnya pemindahan pola kedalam kain putih primisima berukuran 2,5m dengan menjiplak menggunakan pensil, pencantingan, pewarnaan dan pelorongan.

4. Aspek estetis/estetika

Dalam pembuatan karya seni tentunya juga harus mempertimbangkan aspek keindahan atau estetis. Terkait dengan desain penciptaan motif Sekar untuk remaja dengan stilisasi flora dan fauna yang diciptakan tentu saja untuk menciptakan *dress* pesta agar ikut serta melestarikan salah satu budaya Indonesia. Keindahan yang terlihat pada *dress* batik ini terdapat pada bentuk motifnya yang mencerminkan keanekaragaman flora dan fauna, serta pewarnaan yang muncul.

5. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi selalu menjadi pertimbangan saat ini menciptakan atau membuat suatu karya. Terutama dalam hal ini penyediaan bahan, alat atau dalam proses pembuatannya.

6. Aspek Sosial

Seni diciptakan untuk dinikmati oleh orang lain, publik atau masyarakat.

Seorang seniman bisa mengatakan bahwa ia berkarya buat dirinya sendiri.

Sebenarnya tanpa disadari mereka memerlukan apresiator, yaitu masyarakat untuk menilai, menikmati, serta mengagumi hasil karya seni yang ia ciptakan.

BAB III

PENCIPTAAN MOTIF DAN PEMBUATAN POLA

A. Penciptaan Motif

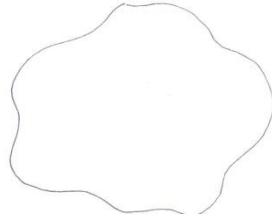
Penciptaan motif merupakan bagian awal dari perencanaan proses visualisasi karya seni yang dibuat. Penciptaan gambar motif hadir dalam bentuk motif global atau rancangan-rancangan karya seni sebagai hasil eksplorasi atau pengkajian dalam memahami tema/ judul yang diangkat sebagai pijakan visualisasi karya seni.

Gambar motif tentang flora dan fauna dibuat agar dapat mencari bentuk motif yang sesuai dengan kemampuan berkreasi. Selain itu, gambar motif juga dibuat agar dapat memberikan arah atau pedoman dalam proses penentuan motif-motif terpilih yang dijadikan sebagai desain gambar kerja dan pola untuk perwujudan karya. Melalui gambar motif yang telah dibuat, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses penggarapan karya juga dapat diminimalisir.



Gambar 11: Pembuatan motif
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, Maret 2015)

1. Motif peta 1



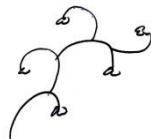
Gambar 12: Motif peta 1
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

2. Motif kembang lombok



Gambar 13: Motif kembang lombok
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

3. Motif kembang krokot



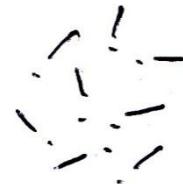
Gambar 14: Motif kembang krokot
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

4. Motif mega mendung



Gambar 15: Motif mega mendung
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

5. Motif cecek sawut



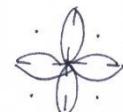
Gambar 16: Motif cecek sawut
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

6. Motif sawut



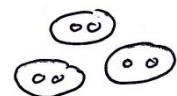
Gambar 17: Motif sawut
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

7. Motif kawung



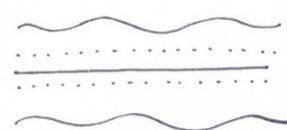
Gambar 18: Motif kawung
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

8. Motif uter



Gambar 19: Motif uter
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

9. Motif garis cecek



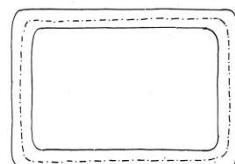
Gambar 20: Motif garis cecek
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

10. Motif bunga kamboja



Gambar 21: Motif bunga kamboja
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

11. Motif peta 2



Gambar 22: Motif peta 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

12. Motif ukel tumpuk



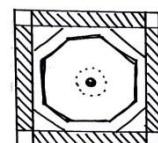
Gambar 23: Motif ukel tumpuk
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

13. Motif kawung 2



Gambar 24: Motif kawung 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

14. Motif slobok



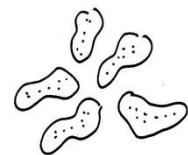
Gambar 25: Motif slobok
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

15. Motif mata gareng



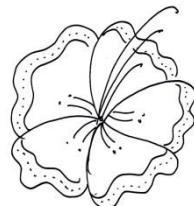
Gambar 26: Motif mata gareng
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

16. Motif krikil



Gambar 27: Motif krikil
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

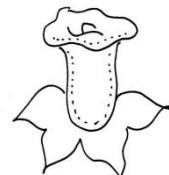
17. Motif bunga sepatu mekar



Gambar 28: Motif bunga sepatu mekar

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

18. Motif bunga sepatu kuncup



Gambar 29: Motif bunga sepatu kuncup

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

19. Motif bunga tulip



Gambar 30: Motif bunga tulip

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

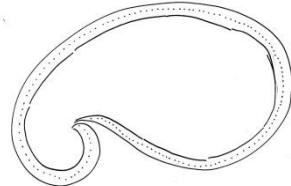
20. Motif kupu



Gambar 31: Motif kupu

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

21. Motif daun waru



Gambar 32: Motif daun waru
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

22. Motif *jaen/ jahe*



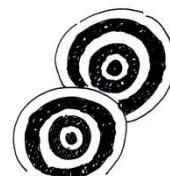
Gambar 33: Motif *jaen/ jahe*
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

23. Motif patran



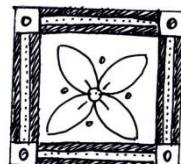
Gambar 34: Motif patran
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

24. Motif ukel tumpuk 2



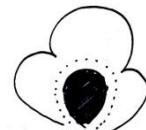
Gambar 35: Motif ukel tumpuk 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

25. Motif kawung 3



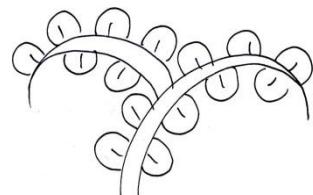
Gambar 36: Motif kawung 3
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

26. Motif sisik melik



Gambar 37: Motif sisik melik
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

27. Motif kembang lombok



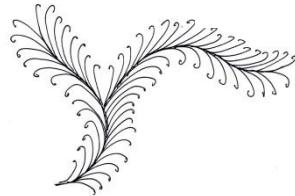
Gambar 38: Motif kembang lombok
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

28. Motif truntum



Gambar 39: Motif truntum
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

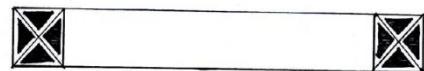
29. Motif sawut



Gambar 40: Motif sawut

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

30. Motif garis tatagati



Gambar 41: Motif garis tatagati

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

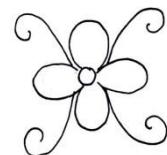
31. Motif sungutan



Gambar 42: Motif sungutan

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

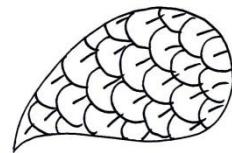
32. Motif buga cempaka



Gambar 43: Motif bunga cempaka

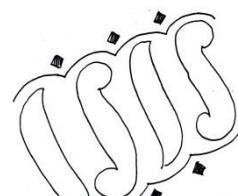
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

33. Motif daun waru 2



Gambar 44. Motif daun waru
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

34. Motif parang rusak



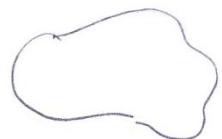
Gambar 45: Motif parang rusak
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

35. Motif peta 3



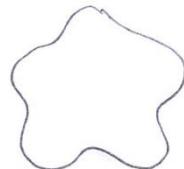
Gambar 46: Motif peta 3
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

36. Motif peta 4



Gambar 47: Motif peta 4
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

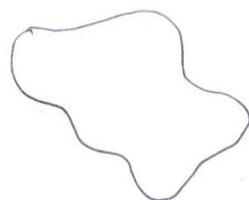
37. Motif peta 5



Gambar 48: Motif peta 5

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

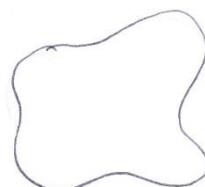
38. Motif peta 6



Gambar 49: Motif peta 6

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

39. Motif peta 7



Gambar 50: Motif peta 7

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

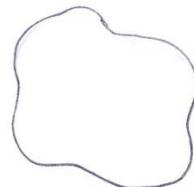
40. Motif peta 8



Gambar 51: Motif peta 8

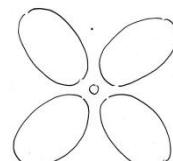
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

41. Motif peta 9



Gambar 52: Motif peta 9
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

42. Motif kawung 4



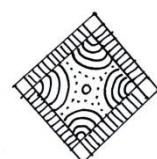
Gambar 53: Motif kawung 4
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

43. Motif ukel



Gambar 54: Motif ukel
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

44. Motif slobok 2



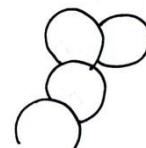
Gambar 55: Motif slobok 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

45. Motif elar gurda



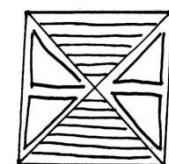
Gambar 56: Motif elar gurda
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

46. Motif bulat tumpuk



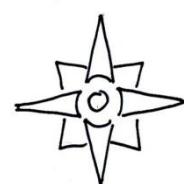
Gambar 57: Motif bulat cecek
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

47. Motif tambal



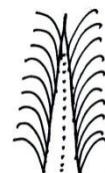
Gambar 58: Motif tambal
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

48. Motif grompol



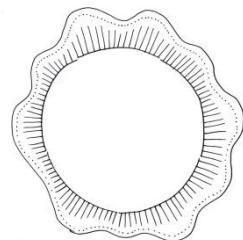
Gambar 59: Motif grompol
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

49. Motif sawut cecek



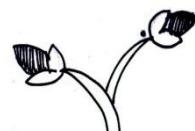
Gambar 60: Motif sawut cecek
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

50. Motif bunga kemuning mekar



Gambar 61: Motif bunga kemuning mekar
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

51. Motif bunga tulip 2



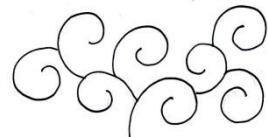
Gambar 62: Motif bunga tulip 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

52. Motif kembang jeruk



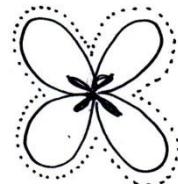
Gambar 63: Motif kembang jeruk
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

53. Motif ukel 2



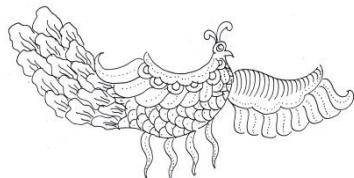
Gambar 64: Motif ukel 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

54. Motif kawung 5



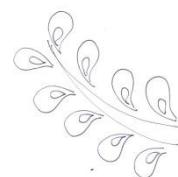
Gambar 65: Motif kawung 5
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

55. Motif peksi



Gambar 66: Motif peksi
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

56. Motif lung-lungan



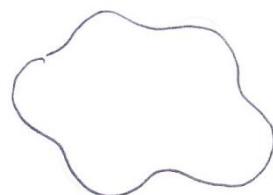
Gambar 67: Motif lung-lungan
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

57. Motif bunga matahari



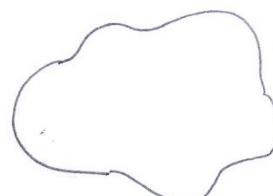
Gambar 68: Motif bunga matahari
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

58. Motif peta 10



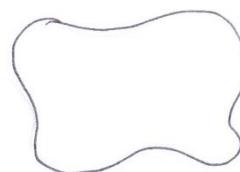
Gambar 69: Motif peta 10
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

59. Motif peta 11



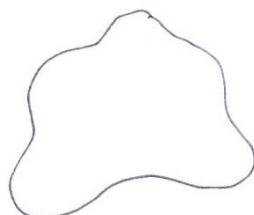
Gambar 70: Motif peta 11
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

60. Motif peta 12



Gambar 71: Motif peta 12
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

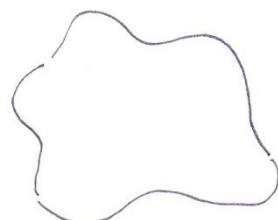
61. Motif peta 13



Gambar 72: Motif peta 13

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

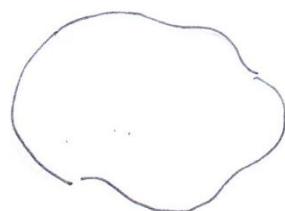
62. Motif peta 14



Gambar 73: Motif peta 14

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

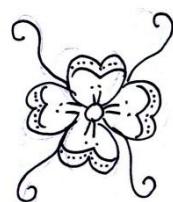
63. Motif peta 15



Gambar 74: Motif peta 15

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

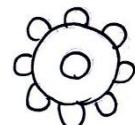
64. Motif bunga kenanga



Gambar 75: Motif bunga kenanga

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

65. Motif kembang truntum



Gambar 76: Motif kembang truntum

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

66. Motif kembang lombok 2



Gambar 77: Motif kembang lombok 2

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

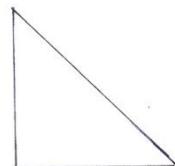
67. Motif cecek bulat



Gambar 78: Motif cecek bulat

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

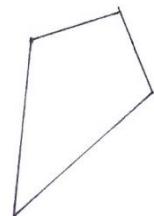
68. Motif bangun 1



Gambar 79: Motif bangun 1

(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

69. Motif bangun 2



Gambar 80: Motif bangun 2
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

70. Motif bangun 3



Gambar 81: Motif bangun 3
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

71. Motif bangun 4



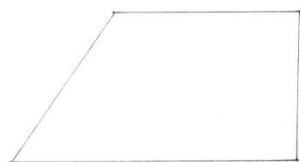
Gambar 82: Motif bangun 4
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

72. Motif bangun 5



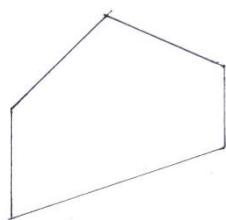
Gambar 83: Motif bangun 5
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

73. Motif bangun 6



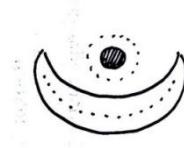
Gambar 84: Motif bangun 6
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

74. Motif bangun 7



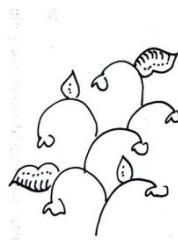
Gambar 85: Motif bangun 7
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

75. Motif sabit cecek



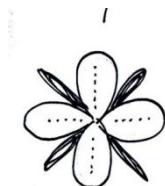
Gambar 86: Motif sabit cecek
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

76. Motif uritan



Gambar 87: Motif uritan
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

77. Motif kawung 6



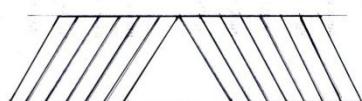
Gambar 88: Motif kawung 6
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

78. Motif tumpal



Gambar 89: Motif tumpal
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

79. Motif garis geometris



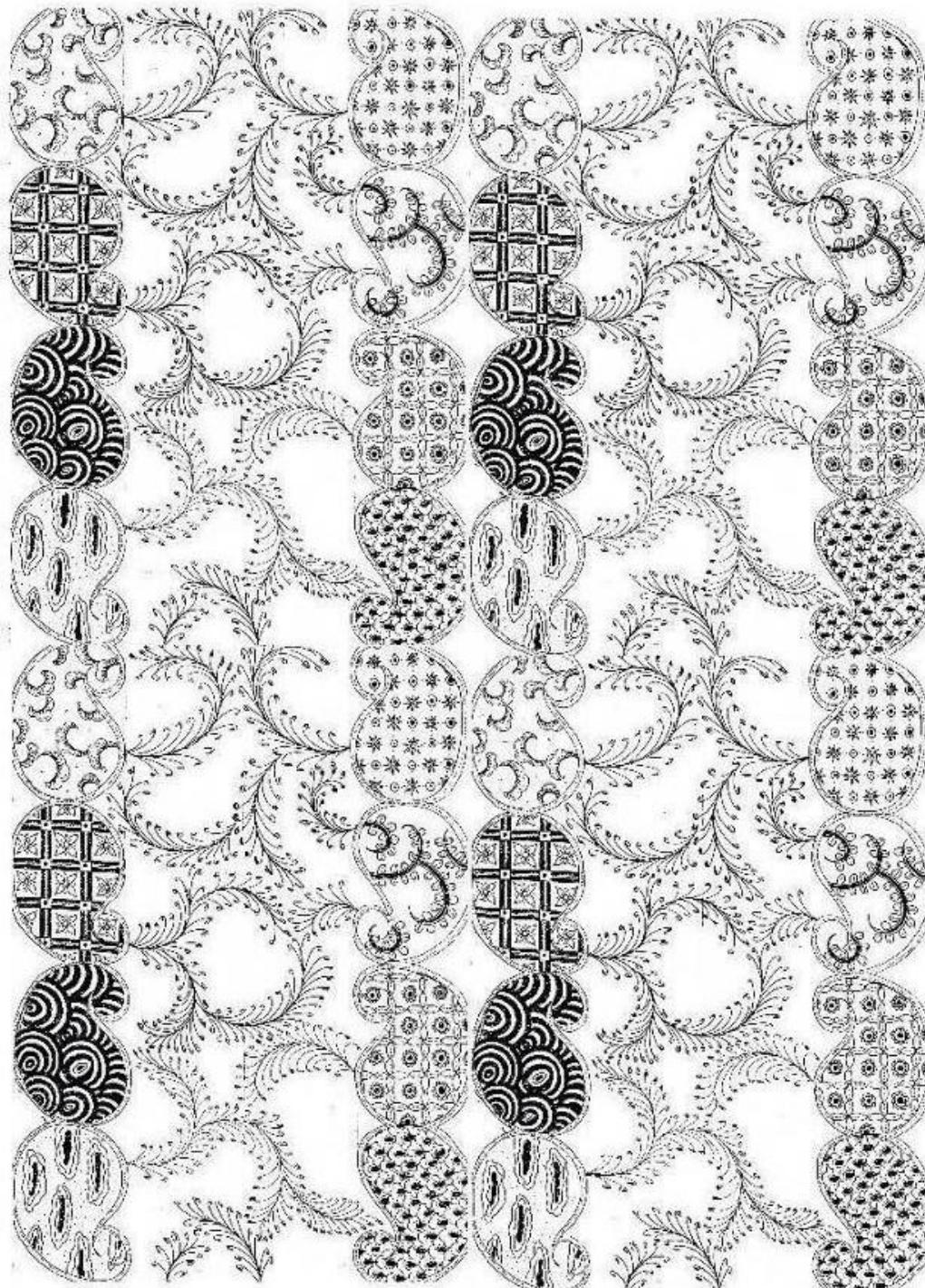
Gambar 90: Motif garis geometris
(Karya: Dian Mutiara, Maret 2015)

B. Pembuatan Pola

Pembuatan pola merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pembatikan kain. Tujuan pembuatan pola adalah untuk mempermudah penggambaran motif pada kain. Pembuatan pola batik diawali dengan pembuatan master motif terlebih dahulu. Master motif dibuat pada kertas manila ukuran A4. Master motif tersebut diperbanyak sampai 8 buah, kemudian master motif tersebut digabungkan menjadi satu sesuai dengan alur motif batik.

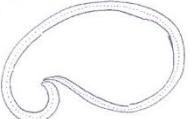


Gambar 91: Membuat Pola
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, 2015)

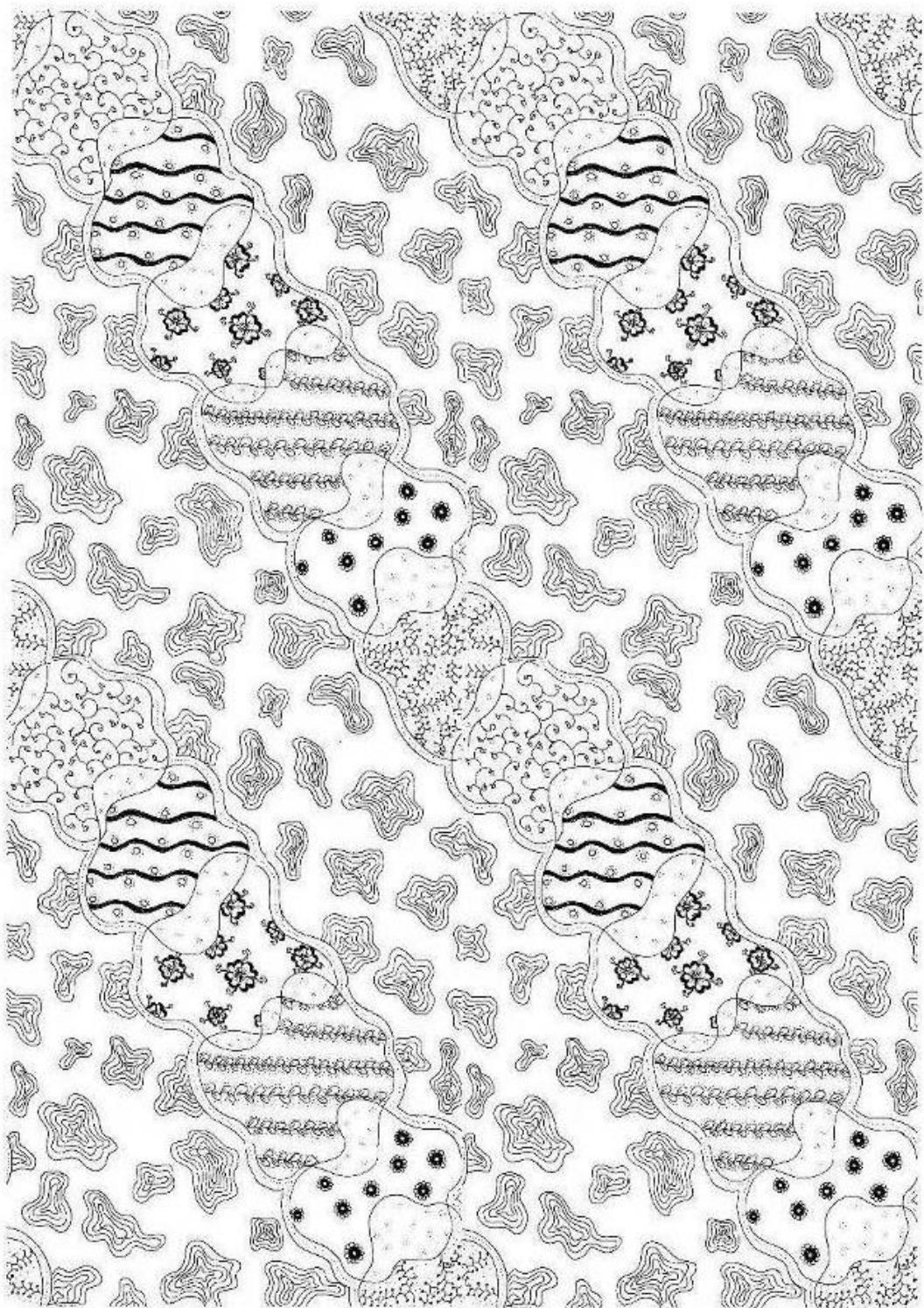


Gambar 92: Pola Batik Sekar Waru
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Waru terdiri dari beberapa motif, seperti:

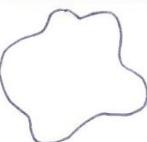
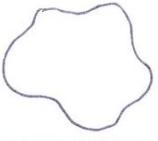
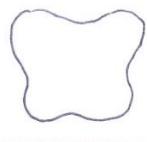
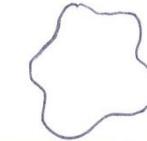
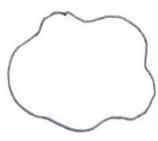
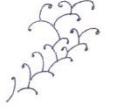
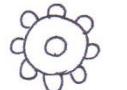
	Daun waru
	Jaen/ jahe
	Patran
	Ukel tumpuk
	Kawung 1
	Kawung 2
	Sisik melik
	Kembang lombok
	Truntum
	Sawut

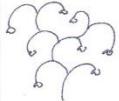
Gambar 93: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Waru
 (Karya: Dian Mutiara, 2015)



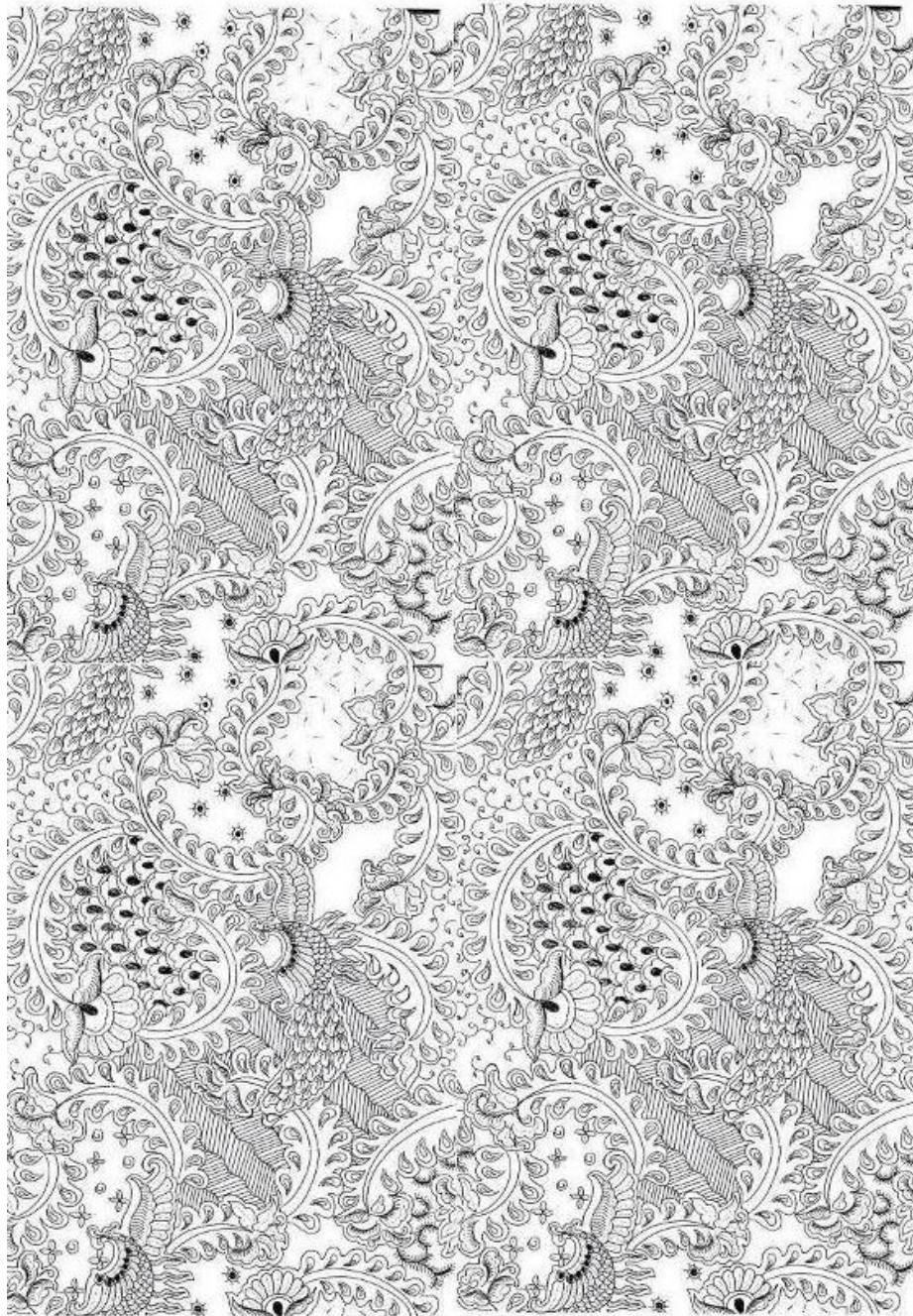
Gambar 94: Pola Batik Sekar Segara
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Segara terdiri dari beberapa motif, seperti:

	Motif peta 1
	Motif peta 2
	Motif peta 3
	Motif peta 4
	Motif peta 5
	Motif peta 6
	Bunga kenanga
	Kembang krokot
	Kembang truntum

	Kembang krokot
	Kembang lombok
	Cecek bulat

Gambar 95: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Segara
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

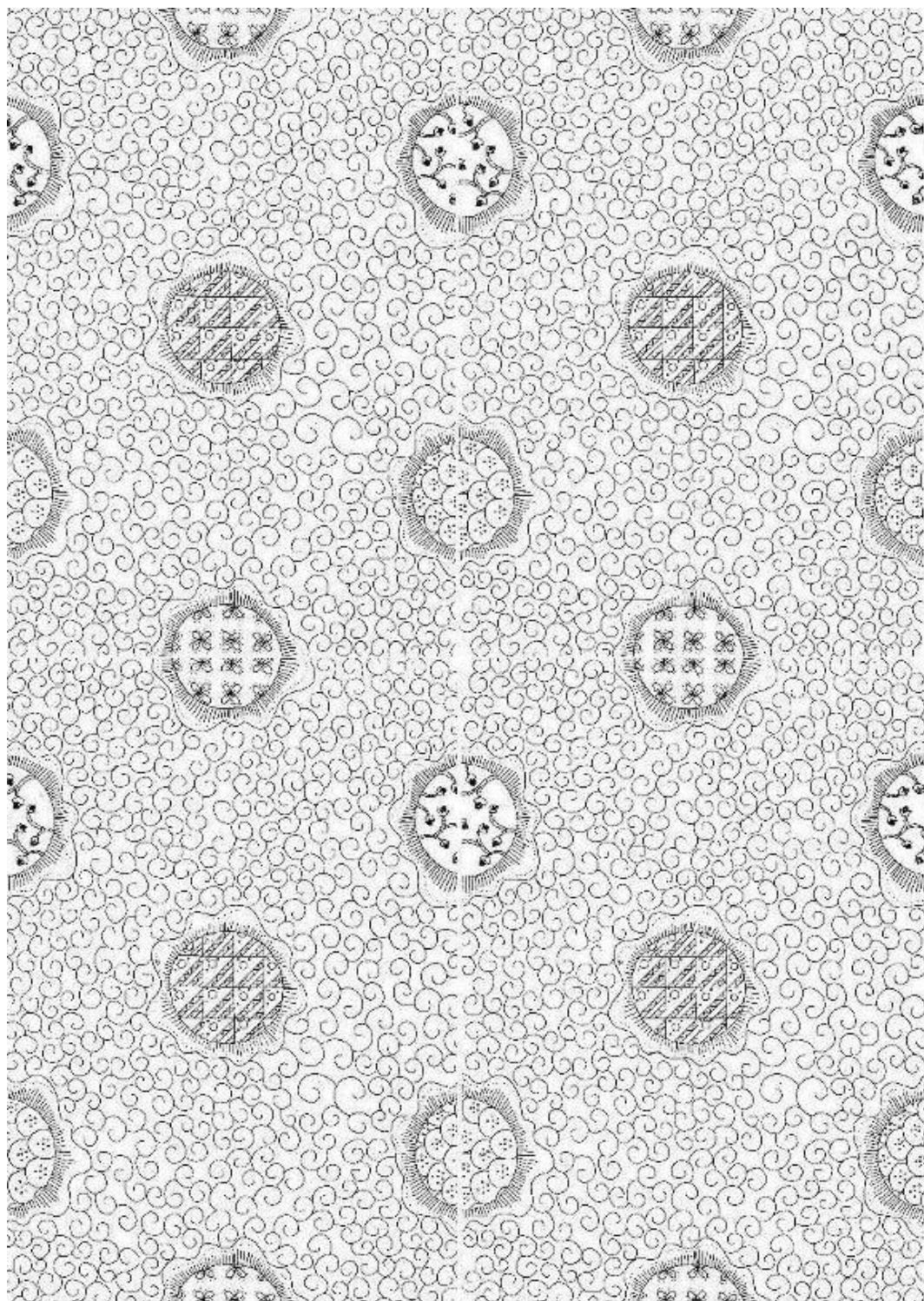


Gambar 46: Pola Batik Sekar Peksi
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Peksi terdiri dari beberapa motif, seperti:

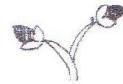
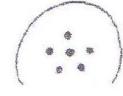
	Peksi
	Lung-lungan
	Bunga matahari
	Sawut
	Sawut cecek
	Kembang krokot
	Gringsing
	Bulat sawut
	Kawung
	Sawut

Gambar 97: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Peksi
(Karya: Dian Mutiara, 2015)



Gambar 98: Pola Batik Sekar Kemuning
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Kemuning terdiri dari beberapa motif, seperti:

	Motif bunga kemuning mekar
	Bunga tulip 2
	Kembang jeruk
	Ukel
	Slobok
	Kawung 5

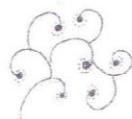
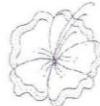
Gambar 99: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Kemuning

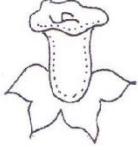
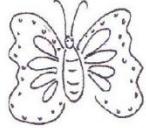
(Karya: Dian Mutiara, 2015)



Gambar 100: Pola Batik Sekar Buntari
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

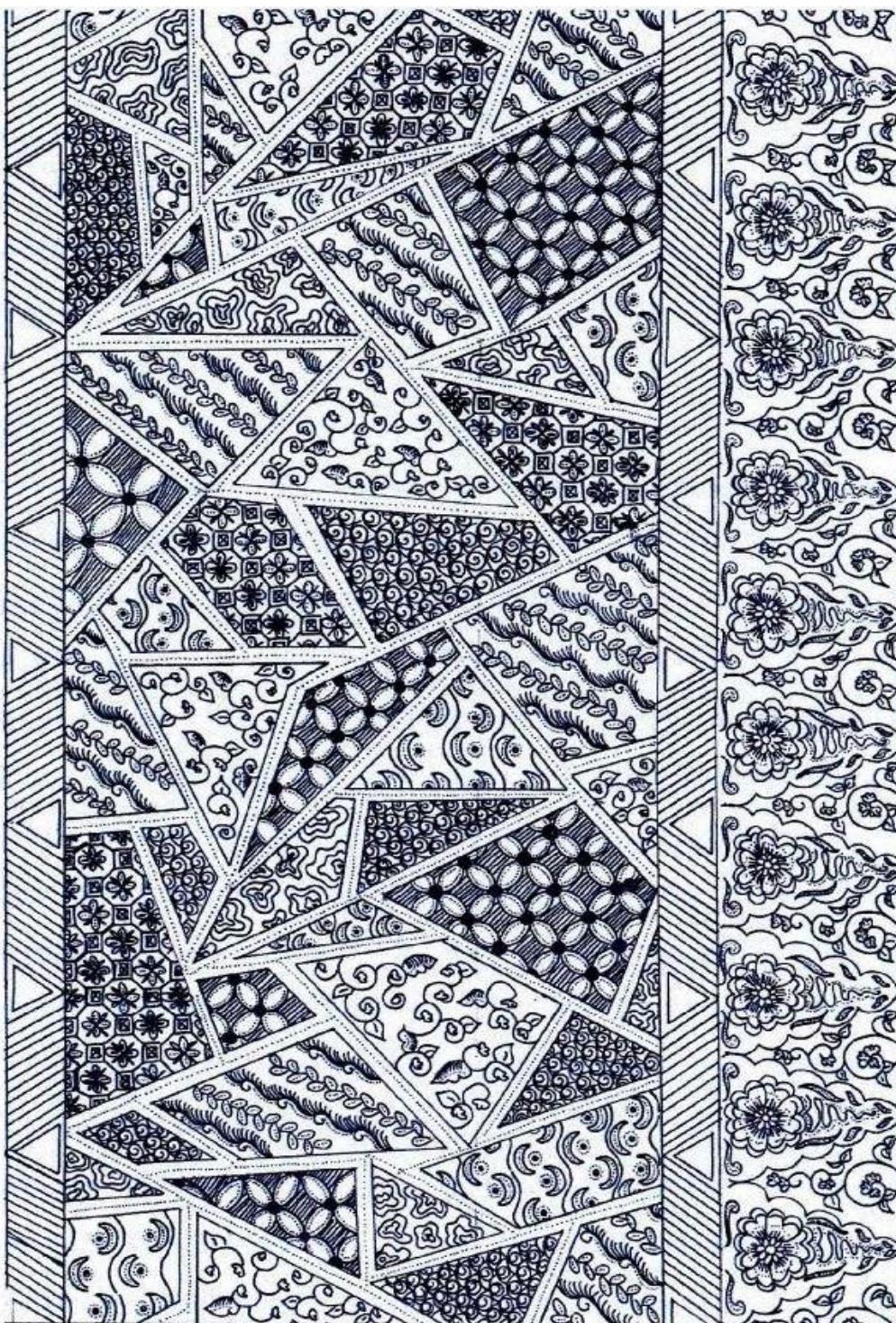
Batik pola Sekar Buntari terdiri dari beberapa motif, seperti:

	Motif peta 3
	Kembang krokot
	Ukel tumpuk
	Kawung 2
	Slobok
	Mata gareng
	Krikil
	Bunga sepatu mekar

	Bunga sepatu kuncup
	Bunga tulip
	Motif kupu

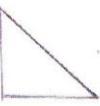
Gambar 101: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Buntari

(Karya: Dian Mutiara, 2015)



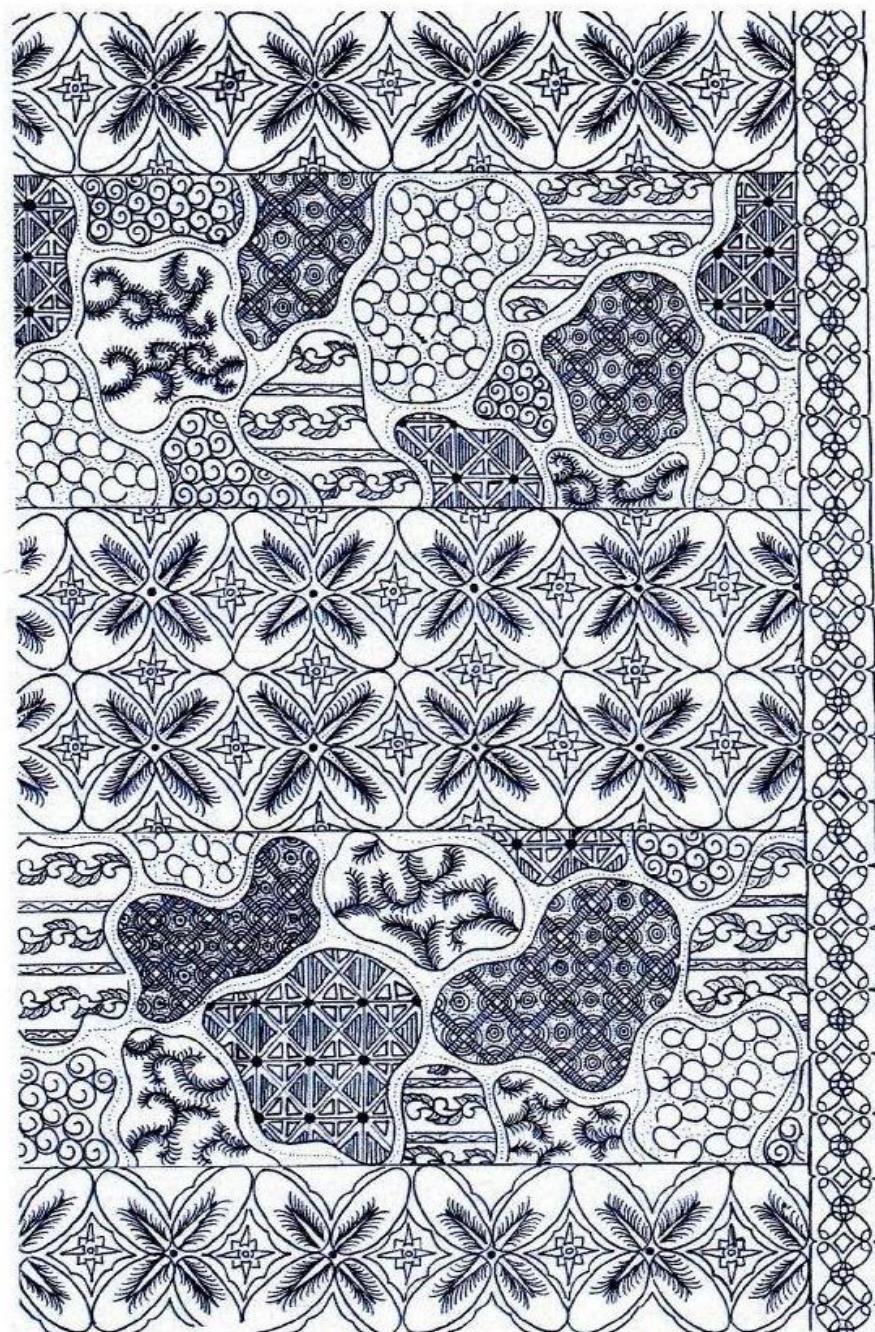
Gambar 102: Pola Batik Sekar Viyana
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Wiyana terdiri dari beberapa motif, seperti

	Bangun 1
	Bangun 2
	Bangun 3
	Bangun 4
	Bangun 5
	Bangun 6
	Bangun 7
	Sabit cecek
	<i>Jaen/ jahe</i>
	Kembang <i>lombok</i>

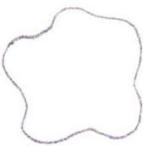
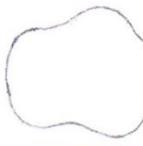
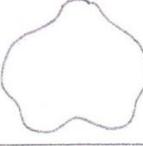
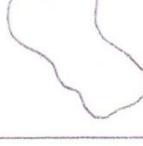
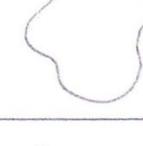
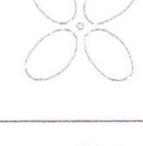
	Kawung
	Uritan
	Kawung 6
	Ukel

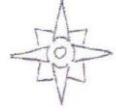
Gambar 103: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Wiyana
(Karya: Dian Mutiara, 2015)



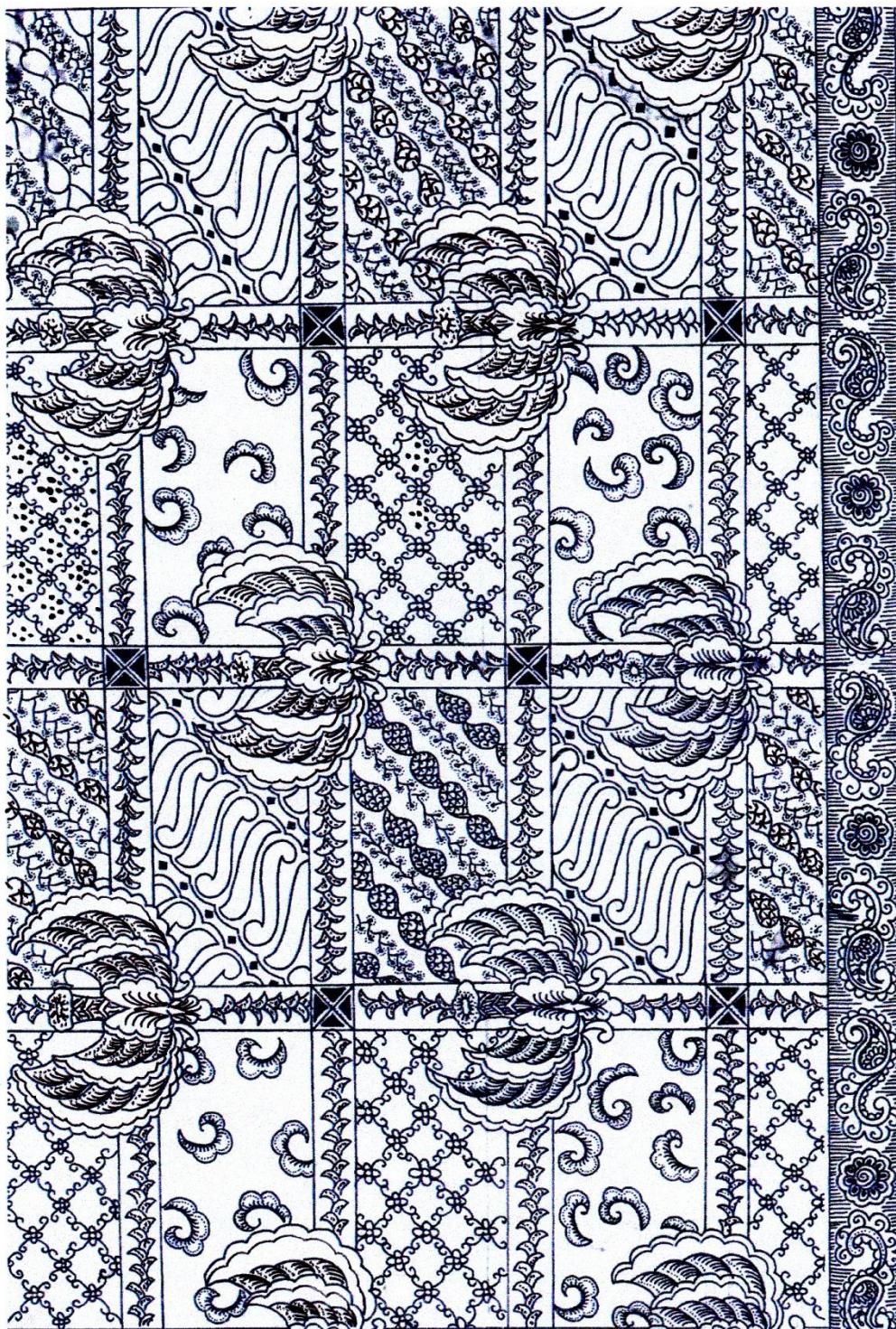
Gambar 104: Pola Batik Sekar Kirana
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Kirana terdiri dari beberapa motif, seperti

	Motif peta 3
	Motif peta 4
	Motif peta 5
	Motif peta 6
	Motif peta 7
	Motif peta 8
	Motif peta 9
	Kawung 4
	Ukel

	Sawut
	Slobok 2
	Elar gurda
	Bulat cecek
	Tambal
	Grompol
	Sawut cecek

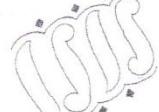
Gambar 105: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Kirana
(Karya: Dian Mutiara, 2015)



Gambar 106: Pola Batik Sekar Kedaton

(Karya: Dian Mutiara, 2015)

Batik pola Sekar Kedaton terdiri dari beberapa motif, seperti:

	Tatagati
	Sungutan
	Patran
	Bunga cempaka
	Daun waru
	Kembang krokot
	Parang rusak

Gambar 107: Motif yang terdapat pada pola batik Sekar Kedaton
(Karya: Dian Mutiara, 2015)

BAB IV

PERWUJUDAN KARYA

A. Persiapkan alat dan bahan

a. Bahan

Untuk kesesuaian antara konsep penciptaan dengan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan-bahan menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik antara lain:

1. Kain Mori Primisima

Kain mori primisima adalah media utama yang digunakan dalam pembuatan *dress batik*.

2. Malam atau lilin

Lilin atau malam adalah bahan yang dipergunakan sebagai perintang warna.

3. Pewarna Napthol

Pewarnaan napthol merupakan zat pewarna kimia, yang menggunakan garam batik dan kostik.

4. Pewarnaan indigosol

Pewarna indigosol perlu menggunakan cahaya matahari langsung sebagai pembangkit warna.

5. Minyak tanah

Minyak tanah merupakan bahan bakar yang digunakan pada kompor untuk melelhkan malam.

b. Alat

Alat merupakan bagian yang pokok dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Karena alat merupakan penunjang berhasil tidaknya suatu karya yang dibuat.

Adapun peralatan yang digunakan antara lain:

1. Peralatan pemolaan

Peralatan pemolaan disini adalah alat yang digunakan untuk memola kain yang akan di batik yaitu pensil 2B, penggaris, penghapus

2. Canting

Merupakan alat untuk melukis atau menggambar dengan coretan malam pada kain mori. Alat ini terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu atau bambu.

3. Wajan

Wajan batik ini bentuknya kecil merupakan alat yang digunakan untuk memanaskan lilin yang diletakkan pada wajan batik.

4. Kompor minyak/kompor

Kompor minyak merupakan alat yang digunakan untuk memanaskan lilin yang diletakkan pada wajan batik.

5. Gawangan atau kotak bisa berdiri fungsinya untuk menggantungkan kain mori yang akan dibatik.

B. Memola

Sebelum memola hendaknya mempersiapkan kain mori primissima terlebih dahulu. Tujuan dari memola adalah untuk membuat garis-garis motif yang dibatik sehingga ketika pembatikan dengan menggunakan canting menjadi lebih mudah karena tinggal mengikuti alur garis motif pada kain. Kain yang

digunakan adalah kain mori primissima dengan ukuran 1,15m x 2,5m. Cara pemindahannya dengan membentangkan kain mori diatas meja kaca lalu menjiplaknya dengan menggunakan pensil 2B.

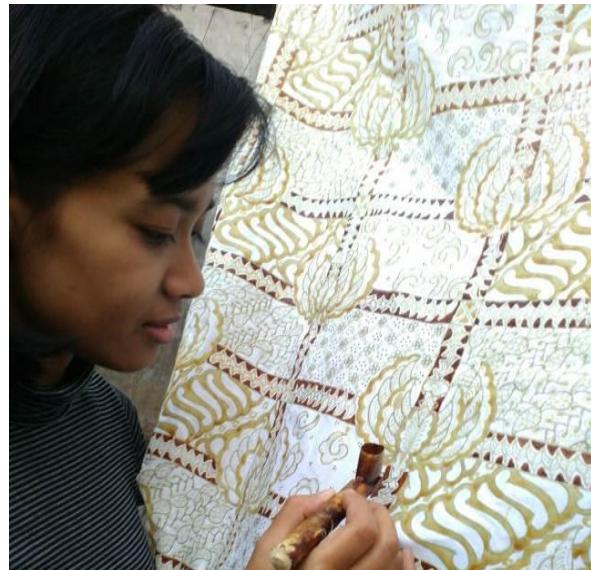


Gambar 108: Memola pada kain mori
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, April 2015)

C. Pencantingan

1. Nglowong

Proses nyanting disini adalah memberi malam disetiap garis pensil yang sudah ada dikain. Pencantingan terdiri dari 3 tahap yaitu proses *pengklowongan*, *isen-isen* dan *nembok*. Pemalaman pertama biasanya disebut dengan istilah *nglowong*. Membuat garis paling tepi pada pola atau motif utama. Canting yang digunakan adalah canting klowong.



Gambar 109: Proses penglowongan
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, April 2015)

2. Isen-isen

Setelah *nglowong* selesai selanjutnya memberi isen-isen batik bertujuan agar motif batik tidak terlihat kosong dan lebih indah.



Gambar 110: Hasil isen-isen
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, April 2015)

3. *Nembok*

Nembok adalah pemalaman pada pola yang dilakukan untuk menutup bagian motif agar tidak terkena warna selanjutnya. Menembok menggunakan canting yang lubangnya lebih besar agar cepat dalam proses penembokan.

D. Pewarnaan

Setelah selesai pemalaman tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahapan pewarnaan dengan naphthol



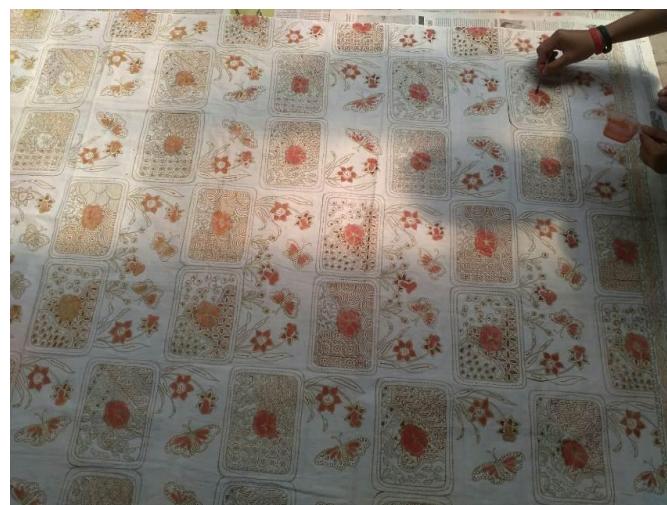
Gambar 111: Pewarnaan naphthol
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, 2015)

2. Tahap-tahap pewarnaan dengan indigosol



Gambar 112: Mewarna dengan indigosol
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, April 2015)

3. Tahapan pewarnaan dengan Remasol



Gambar 113: Mewarna dengan remasol
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, 2015)

E. Pelorodan

Pelorodan merupakan proses terakhir yang dilakukan dalam membuat karya batik. Pelorodan yaitu menghilangkan malam yang terdapat pada kain setelah proses pencelupan warna.



Gambar 114: Nglorod
(Sumber: Dokumen Dian Mutiara, 2015)

BAB V

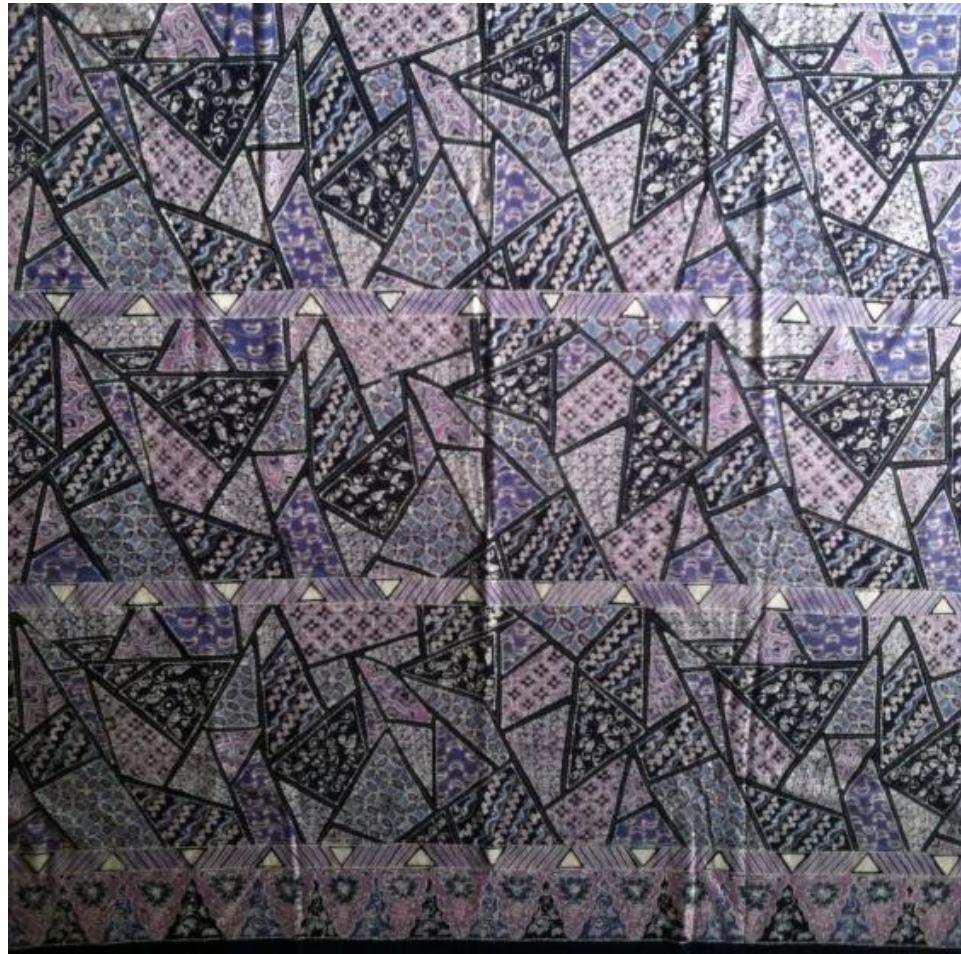
PEMBAHASAN KARYA

Pada penciptaan karya batik dalam bentuk *dress* pesta wanita remaja ini, memiliki ukuran kain masing-masing 2,5 m. Bahan kain yang digunakan adalah primisima, karena *dress* diusahakan nyaman, tidak panas dan ekonomis maka digunakan bahan ini. Bahan yang digunakan untuk membuat karya tersebut mulai dari kain primisima, malam, pewarna naptol dan indigosol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan *dress* pesta remaja ini, di mana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan ke atas kain primisima dan tidak menggunakan cap. Proses pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik celup. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif yang dibuat orisinil dari stillasi yang dibuat sendiri, dan akan ditetapkan sebagai *dress* pesta untuk remaja.

Berikut ini akan dibahas satu persatu karya *dress* pesta remaja dari segi estetis, makna, dan kegunaannya.

1. Batik Sekar Wiyana



Gambar 115: Batik Sekar Wiyana
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Batik Sekar Wiyana	
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m	
Media	:	Kain Mori Primisima	
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup	
Resep pewarnaan	:	Indigosol dan naphthol	
	1.	Indigosol violet	15 gram
		Nitrit	30 gram
	2.	Indigosol biru 04b	15 gram
		Nitrit	30 gram
	3.	Naphthol ASBO	15 gram
		TRO	7,5 gram
		Kostik	7,5 gram
		Garam Biru B	30 gram



Gambar 116: Dress Sekar Wiyana
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* batik pertama ini berjudul Sekar Wiyana. Sekar berarti bunga dan Wiyana dalam bahasa Jawa berarti *feminim*. Nama ini menyiratkan sifat perempuan, sifat yang dimaksud adalah kelembutan, kesabaran, kebaikan, dll. Dalam *dress* pesta Sekar Wiyana ini terdapat motif bangun datar seperti belah ketupat, jajar genjang, trapesium, dan segitiga yang disusun secara geometris. Bentuk pola bangun datar ini memiliki makna supaya sang pemakai memiliki pola hidup yang teratur, taat pada aturan dan norma.

Selain motif utama tedapat pula motif pengisi pada setiap bidangnya yaitu: motif kawung, motif mega mendung, motif sisik melik, motif kembang waru, motif ukel dan motif isian *jaen* atau jahe. Semua motif isian tersebut telah mengalami stilisasi. Diantara motif isian tersebut terdapat motif pendukung berupa garis lurus dengan motif isian segitiga dan garis-garis miring dengan pengulangan bentuk. Pada bagian atas dan bawah kain terdapat ragam hias geometris tumpal yang berbentuk bidang segitiga. Tumpal pada batik Sekar Wiyana ini telah mengalami stilisasi yaitu pada bentuknya yang dibuat melengkung-melengkung dengan isian bunga anggrek yang sedang mekar.

Dalam proses pembuatan karya *dress* pesta Sekar Wiyana ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sket dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola di kain primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewarnaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana warna pertama menggunakan warna ungu indigosol, warna kedua menggunakan warna biru indigosol yang menghasilkan warna biru muda, dan warna ketiga menggunakan

warna biru napthol yang menghasilkan warna biru tua. Ketiga warna yaitu warna ungu, biru muda, dan biru tua melambangkan kekuatan spiritual, kedamaian, dan ketenangan jiwa bagi kehidupan manusia.

Dress Sekar Wiyana ini memiliki fungsi sebagai busana pesta ulang tahun yang berupa *halter dress*. *Halter dress* adalah dress yang mempunyai kerah melingkari leher sehingga menghasilkan efek kerut yang cantik. Pada bagian samping *dress* diberi variasi berupa belahan panjang ke bawah dari pinggang hingga ke mata kaki. Busana ini cocok dipadukan dengan celana *legging* sebagai penutup bagian dalam. Batik Sekar Wiyana cocok dijadikan busana pesta ulang tahun.

Keindahan batik Sekar Wiyana adalah pada motif isiannya yang beragam dan didominasi dengan motif bunga, serta warnanya yang kalem memperlihatkan si pemakainya terkesan feminim, anggun dan modis.

Dress Sekar Wiyana ini sangat nyaman dikenakan, bahannya yang tidak panas dan mudah menyerap keringat menjadikan aktivitas kita tidak akan terganggu. Dari segi keamanan, *dress* ini sangat aman dikenakan karena terbuat dari bahan yang tidak membahayakan dan dijahit sangat rapi dan kuat sehingga tidak mudah sobek.

2. Batik Sekar Kirana



Gambar 117: Batik Sekar Kirana
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Batik Sekar Kirana
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m
Media	:	Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup
Resep pewarnaan	:	Indigosol dan naphthol
	1.	Indigosol Kuning IGK 15 gram
		Nitrit 30 gram
	2.	Indigosol Green IB 15 gram
		Nitrit 30 gram
	3.	Naphthol AS G 13 gram
		Naphthol AS 2 gram
		Garam Biru BB 30 gram



Gambar 118: Dress Sekar Kirana
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* batik kedua ini berjudul Sekar Kirana. Kirana berarti cahaya yang terang. Motif utama pada *dress* batik ini adalah motif sekar jagad yang disusun secara geometris dan berbentuk gelombang-gelombang, diantara motif sekar jagad terdapat isian cecek yang mengikuti pola sekar jagad.

Pada motif Sekar Kirana ini terdapat berbagai macam motif isian seperti berikut: motif bulat cecek, motif elar gurda, motif ukel, motif slobok, motif sawut dan motif tambal. Semua motif isian tersebut telah mengalami stilisasi. Selain motif isian terdapat pula motif pendukung berupa motif kawung yang telah di stilisasi. Motif kawung disusun secara *vertical* dengan pengulangan motif. Motif kawung memiliki makna yang melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya. Makna lain yang terkandung pada motif kawung adalah agar manusia yang memakai motif ini dapat menjadi manusia yang ideal atau unggul serta menjadikan hidupnya menjadi bermakna. Pada bagian atas dan bawah terdapat kain terdapat motif pinggiran berupa motif kawung yang disusun secara horizontal dengan pengulangan bentuk.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Kirana ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewanaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana warna pertama menggunakan kuning indigosol, warna kedua menggunakan hijau indigosol, dan warna ketiga menggunakan biru napthol. Ketiga warna yaitu warna kuning, hijau, dan biru tersebut melambangkan ketenangan dan kesuburan bagi umat manusia.

Dress Sekar Kirana ini memiliki fungsi sebagai busana pernikahan yang berupa natural *dress*. Natural *dress* merupakan jenis *dress* yang memiliki letak perpotongan pinggang tepat di pinggang. Dengan variasi kerutan pada bagian manset di pergelangan tangan sehingga wanita yang memakai *dress* muslim ini akan terlihat simple namun elegan. Cocok digunakan kaum muda yang optimis dengan kehidupan yang cerah seperti batik Sekar Kirana.

Keindahan motif Sekar Kirana terletak pada motifnya yang beragam yang telah distiliasi sehingga menghasilkan motif baru yang memiliki nilai seni. Dan dari segi warnanya batik Sekar Kirana ini memiliki warna yang cerah dan terang, dengan perpaduan antara warna panas (kuning) dan warna dingin (hijau) sehingga memberikan ketenangan dan kehangatan bagi pemakainya.

Letak kenyamanan pada *dress* ini ialah pada ukurannya yang pas ditubuh pemakainya, sehingga *dress* ini sangat nyaman dikenakan dalam acara pernikahan. Bahannya pun tidak transparan sehingga tidak akan memperlihatkan lekuk tubuh.

3. Batik Sekar Kedaton



Gambar 119: Batik Sekar Kedaton
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Batik Sekar Kedaton
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m
Media	:	Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup
Resep pewarnaan	:	Naphthal
	1.	15 gram
	TRO	7,5 gram
	Kostik	7,5 gram
	Garam Biru B	30 gram
	2. Naphthal Soga 91	15 gram



Gambar 119: Dress Sekar Kedaton
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* ketiga ini berjudul Sekar Kedaton. Sekar berarti bunga dan kedaton dalam bahasa Jawa berarti putri raja. Motif ini terinspirasi dari motif yang ada di Kraton Yogyakarta. Seperti motif isian parang rusak, motif isian bunga cempaka, motif isian daun, dan motif isian patran (corak ukiran mataram), dan motif gurda. Semua motif isian tersebut telah mengalami stilisasi. Beberapa motif isian tersebut terdapat motif khas keraton seperti motif parang rusak, motif ini diciptakan oleh Panembahan Senopati saat bertapa di pantai selatan. Motif ini melambangkan watak mulia dan bijaksana. Antara bidang satu dengan lainnya dibatasi dengan ornamen tepi berupa motif daun yang diberi isen-isen cecek. Motif ini disusun secara geometris dengan pengulangan bentuk. Motif gurda menggambarkan kekuatan dan keperkasaan. Di bagian atas dan bawah kain terdapat motif pinggiran berupa stilisasi dari motif bunga.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Kedaton ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewanaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana warna pertama menggunakan biru napthal, warna kedua menggunakan coklat napthal, dan warna ketiga adalah hitam merupakan hasil dari pencampuran warna biru dan coklat. Ketiga warna tersebut melambangkan ketegasan, kesederhanaan, dan kedamaian.

Batik motif Sekar Kedaton ini berfungsi sebagai *dress* formal untuk acara resepsi pernikahan yang berupa *Tea-length dress* yang panjangnya berada di antara lutut dan kaki. Pada bagian samping kiri dan kanan *dress* dibuat potongan

dengan lapisan baju lengan panjang didalamnya. Wanita yang mengenakan *dress* Sekar Kedaton ini akan terlihat anggun dan tegas seperti putri raja.

Keindahan pada motif Sekar Kedaton ini adalah motifnya yang terinspirasi dari motif batik keraton seperti moting parang rusak dan motif gurda dengan penyusunannya yang geometris dan isen-isen yang sangat variatif. warna yang dipilih pun tidak asal-asalan melainkan menggunakan warna-warna tradisional sehingga *dress* ini terlihat lebih mewah.

Dress Sekar Kedaton ini jika digunakan sangat nyaman karena bahannya sangat halus dan bahan pendukung untuk baju bagian dalamnya terbuat dari kain katun yang sangat halus dan nyaman dengan ukuran yang pas ditubuh sehingga pemakainya akan merasa aman dan nyaman.

4. Batik Sekar Peksi



Gambar 120: Batik Sekar Peksi
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama karya	: Batik Sekar Peksi		
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m		
Media	: Kain Mori Primisima		
Teknik Pewarnaan	: Tutup celup		
Resep pewarnaan	: Rapid, Indigosol dan napthol		
1. Rapid merah, kuning, biru	3. Napthol AS BO		10 gram
2. Napthol:	TRO		5 gram
AS G	5 gram	Kostik	5 gram
AS	5 gram	Garam Biru B	20 gram
TRO	5 gram		
Kostik	5 gram		
Garam Biru B	20 gram		



Gambar 121: Dress Sekar Peksi
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* ke empat ini berjudul Sekar Peksi. Sekar berarti bunga dan peksi berarti burung. Motif utama pada batik Sekar Peksi ini ialah motif burung merak yang sedang terbang serta motif flora yang dikembangkan menjadi bentuk suluran daun yang melingkar seperti sarang burung yang disusun secara non geometris. Motif merak melambangkan kesucian, kesakralan dan gambaran dunia atas karena burung merak merupakan kendaraan para dewa

Selain motif utama terdapat motif berbagai macam motif isian diantara daun-daun tersebut seperti motif isian kawung, motif isian garis sawut, motif isian sisik melik, motif isian cecek garis, motif isian cecek bundar, dan motif isian blarak sak imit. Terdapat motif pinggiran berupa garis-garis lurus yang disusun secara pengulangan bentuk.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Peksi ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewanaan menggunakan teknik tutup celup dan colet. Dimana warna colet menggunakan warna rapid kuning, merah, biru, dan ungu. Sedangkan warna celup menggunakan warna hijau napthol dan biru napthol yang menghasilkan warna hitam. Warna-warna tersebut melambangkan keberanian, kesejukan, serta kedamaian.

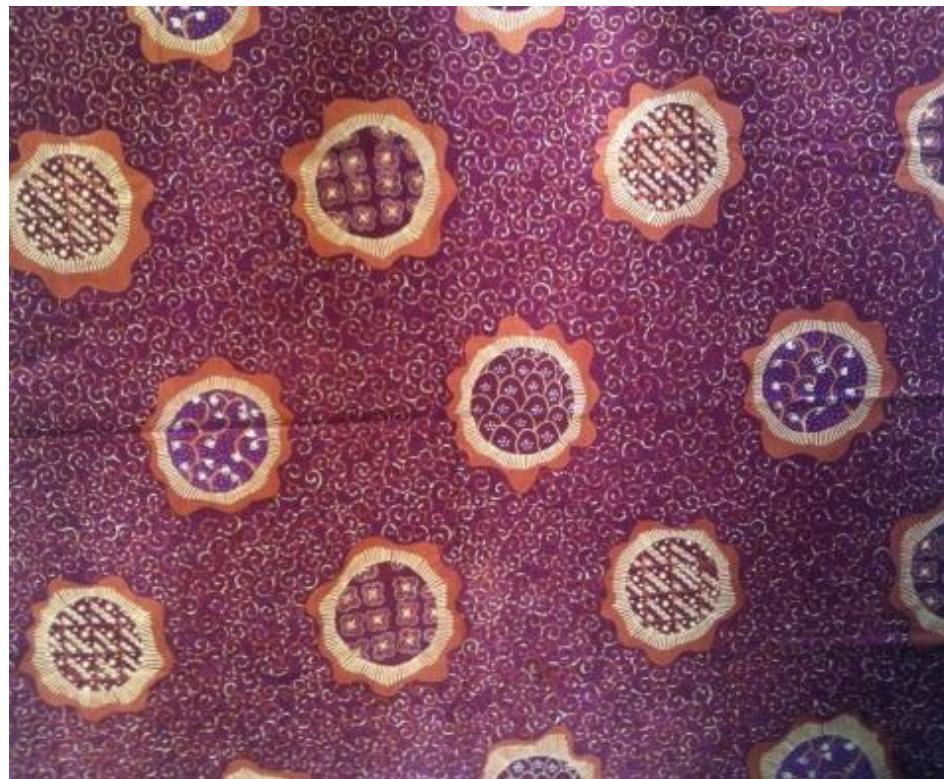
Dress Sekar Peksi ini berfungsi sebagai *dress* informal berupa *asymmetrical dress* untuk acara pesta bersama teman-teman. Ciri dari *dress* ini adalah memiliki potongan yang lebih tinggi pada bagian depan dari pada bagian

belakang dengan tambahan *outer blazer*. Wanita yang memakai *dress* ini diharapkan dapat terlihat anggun dan cantik seperti burung merak.

Keindahan *dress* Sekar Peksi ini adalah pada motif burung merak yang dikelilingi daun-daun seolah-olah seperti sarang burung. Dengan warna yang beraneka ragam dan pola motif tersebut dan bebas dan penuh menampakkan bahwa batik ini memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dress Sekar Peksi ini jika digunakan sangat ergonomis, dilihat dari bahannya yang sangat lembut namun tidak transparan.

5. Batik Sekar Kemuning



Gambar 122: Batik Sekar Kemuning

(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Batik Sekar Kemuning
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m
Media	:	Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup
Resep pewarnaan	:	Naphthol
	1.	Naphthol ASBO 10 gram
		TRO 5 gram
		Kostik 5 gram
		Garam Merah B 18 gram
		Biru B 2 gram
	2.	Naphthol Soga 91 5 gram
		ASG 5 gram
		TRO 5 gram
		Kostik 5 gram
		Garam Merah R 20 gram



Gambar 123: Dress Sekar Kemuning
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* ke lima ini berjudul Sekar Kemuning. Dalam bahasa Jawa Sekar Kemuning berarti *kembang* kemuning atau bunga kemuning. Motif utama pada batik Sekar Kemuning ini ialah bunga kemuning yang sedang mekar dan telah mengalami pengebahan bentuk. Bunga kemuning biasanya tumbuh liar di tepi hutan, semak belukar, pagar pembatas kebun atau ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan rumah. Bunga kemuning juga sering digunakan sebagai obat tradisional seperti mengobati rematik, menyembuhkan memar, dan melancarkan haid. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun, ranting, dan akar.

Motif isian pada dress sekar kemuning ini adalah motif sisik melik, motif bunga tulip, motif isian slobok, dan motif isian kawung. Semua motif isian tersebut telah mengalami stilisasi. Motif pendukung pada batik ini ialah motif ukel yang dibuat melingkar-lingkar dan menyebar mengisi bidang kosong, hal ini dimaksudkan supaya motif utamanya yaitu motif sekar jagad dapar menjadi *center of interest*.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Kemuning ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewanaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana celup menggunakan warna ungu napthal dan coklat napthal. Warna-warna tersebut melambangkan kemegahan dan keyakinan.

Dress Sekar Kemuning ini berfungsi sebagai *dress* pesta pernikahan yang berupa *maxi dress*. *Maxi dress* merupakan *dress* panjang yang panjangnya hingga

ke mata kaki. Wanita yang mengenakan *dress* Sekar Kemuning ini akan terlihat natural namun tetap anggun. Dengan harapan wanita yang memakainya dapat memperoleh manfaat bagi sesama seperti halnya bunga kemuning yang memiliki banyak manfaat.

Keindahan *dress* Sekar Kemuning ini terletak pada motifnya utamanya yang menyerupai bentuk bunga kemuning yang sedang mekar dengan berbagai macam isian. Motif utamanya terlihat sebagai *center of interest* karena pada bagian luarnya dikelilingi motif ukel yang mengisi ruang-ruang kosong pada kain.

Dress Sekar Kemuning ini sangat nyaman dikenakan karena desainnya yang tidak ketat serta tidak transparan. Bahan yang digunakan juga sangat nyaman sehingga tidak akan mengganggu aktivitas.

6. Batik Sekar Buntari



Gambar 124: Batik Sekar Buntari

(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Dress Sekar Buntari	
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m	
Media	:	Kain Mori Primisima	
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup	
Resep pewarnaan	:	Rapid dan napthol	
	1.	Rapid merah	
	2.	Naphol ASBO	15 gram
		TRO	7,5 gram
		Kostik	7,5 gram
		Garam Biru B	30 gram
	3.	Naphol Soga 91	15 gram
		TRO	7,5 gram
		Kostik	7,5 gram
		Garam Merah R	30 gram



Gambar 126: Dress Sekar Buntari
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* ke enam ini berjudul Sekar Buntari. Buntari dalam bahasa Jawa berarti semangat muda. Motifnya terinspirasi dari berbagai macam flora dan fauna seperti kupu-kupu, bunga tulip dan bunga sepatu.

Motif isian pada *dress* Sekar Buntari ini adalah motif ukel, motif slobok, motif *jaen*, motif sawut, motif kawung, motif gareng, motif bunga sepatu, motif bunga tulip dan motif kupu-kupu. Motif tersebut disusun secara geometris dan berdampingan. Motif kupu-kupu adalah sumber inspirasi yang mampu memotivasi manusia untuk hidup lebih bermakna. Metamorfosis adalah cara kupu-kupu megajarkan kearifan dan kesejadian hidup. Bunga sepatu melambangkan kecantikan yang sederhana dan memikat sedangkan bunga tulip yang digambarkan dengan kelopak terbuka melambangkan keindahan dan keterbukaan hati yang memberi.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Buntari memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewanaan menggunakan teknik colet dan tutup celup. Proses pencoletan menggunakan rapid merah, pencoletan pada motif bunga dan kupu. Dimana celup menggunakan warna biru napthol dan coklat napthol. Warna-warna tersebut melambangkan kemegahan dan keyakinan.

Dress Sekar Buntari ini berfungsi sebagai busana pesta wanita formal bersama kolega rekan bisnis yang berupa *party dress*. *Party dress* merupakan jenis *dress* yang menggunakan rok sepenuhnya, ciri *dress* ini adalah menyempit

seperti menggunakan korset pada bagian perut. Wanita yang memakai *dress* ini akan anggun dan modis.

Keindahan pada *dress* Sekar Buntari ini adalah terletak pada pola geometris pada motif utamanya dengan variasi bunga sepatu dan bunga tulip yang sedang bermekaran. Terdapat motif kupu-kupu yang sedang terbang untuk menghisap madu pada bunga sepatu dengan hiasan ornamen bunga dan daun disekitarnya dengan warna yang menarik yaitu merah. Motif bunga dan kupu memberikan kesan berani, optimis dan berjiwa kuat seperti para remaja yang memakainya.

Dress Sekar Buntari ini sangat nyaman dan tidak akan membahayakan jika dikenakan. Terbuat dari bahan katun yang tidak transparan dan tidak akan memperlihatkan aurat.

7. Batik Sekar Waru



Gambar 126: Batik Sekar Waru
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	: <i>Dress Sekar Waru</i>		
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m		
Media	: Kain Mori Primisima		
Teknik Pewarnaan	: Tutup celup		
Resep pewarnaan	: Napthol		
	1. Napthol Soga 91	15	gram
	TRO	7,5	gram
	Kostik	7,5	gram
	Garam Merah R	30	gram
	2. Napthol AS	15	gram
	TRO	7,5	gram
	Kostik	7,5	gram
	Garam Merah R	30	gram



Gambar 127: Dress Sekar Waru
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* batik ke tujuh ini berjudul Sekar Waru. Motif sekar waru terinspirasi dari bentuk daun waru yang telah mengalami stilisasi. Daun waru memiliki banyak fungsi dan kegunaan seperti untuk obat-obatan, sebagai penyubur rambut dan dapat pula dimasak untuk lauk. Motif daun waru ini disusun secara geometris horizontal.

Terdapat beberapa motif isian pada *dress* Sekar Waru ini, seperti motif sisik melik, motif patran, motif ukel, motif truntum, motif *jaen* atau jahe, motif *kembang lombok* dan motif kawung. Terdapat pula motif pendukungnya yaitu motif *blarak sak imit* atau berarti pelelah kering sedikit, digambarkan dengan motif tumbuhan yang menjalar yang diberi isian sawut pada batangnya.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Waru memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola di kain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewarnaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana celup menggunakan warna coklat napthal dan merah napthal yang disusun secara gradasi warna. Warna-warna tersebut melambangkan keberanian dan kedamaian.

Dress Sekar Waru ini berfungsi sebagai *dress* formal yang berupa *empire dress* dengan bentuk kemeja memanjang berkerah. *Empire dress* merupakan jenis *dress* yang perpotongan pinggang berada pada bagian dada. Jenis *dress* ini merupakan *dress* yang memiliki potongan pinggang paling tinggi. Wanita yang mengenakan *dress* ini akan terlihat cantik secara lahir dan batin.

Keindahan pada *dress* ini terletak pada warnanya yang dibuat secara gradasi. Mulai dari atas kain warna dibuat muda seperti merah muda dan semakin kebawah warna semakin tua sehingga menampilkan tingkatan-tingkatan warna yang indah. Hal ini memiliki makna seperti para remaja yang berproses menuju masa depan yang cerah.

Letak ergonomi pada *dress* Sekar Waru ini adalah pada desainnya yang simple namun tetap sopan dan elegan. Cocok digunakan untuk segala aktifitas karena bahannya terbuat dari katun yang sangat nyaman.

8. Batik Sekar Segara



Gambar 128: Batik Sekar Segara

(Karya Dian Mutiara, 2015)

Nama Karya	:	Batik Sekar Segara	
Ukuran	:	1,15 m x 2,5 m	
Media	:	Kain Mori Primisima	
Teknik Pewarnaan	:	Tutup celup	
Resep pewarnaan	:	Indigosol dan Napthol	
	1.	Indigosol biru 04b	15 gram
		Nitrit	30 gram
	2.	Napthol Biru BB	15 gram
		TRO	7,5 gram
		Kostik	7,5 gram



Gambar 129: Dress Sekar Segara
(Karya Dian Mutiara, 2015)

Karya *dress* batik ke tujuh ini berjudul Sekar Segara. Segara dalam bahasa Jawa berarti laut. Motif utamanya adalah motif gelombang-gelombang yang disusun secara bertumpukan satu dengan lainnya. Penyusunannya dibuat sejajar dengan pola miring 45 derajat sama seperti motif parang.

Pada *dress* Sekar Segara ini terdapat motif isian seperti motif *kembang lombok*, motif *kembang truntum*, motif sawut, motif cecek bulat, motif sawut cecek dan motif bunga kenanga. Motif pendukung pada sketsa terpilih ini adalah motif gelombang-gelombang kecil seperti ombak yang disusun secara non geometris dengan pengulangan motif pada isiannya.

Dalam proses pembuatan karya *dress* Sekar Segara memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti pembuatan sketsa dan desain. Setelah melalui proses desain tersebut kemudian dilakukan proses memola dikain mori primisima dan diklowong serta diberi isen-isen. Dalam pembuatan *dress* ini pewarnaan menggunakan teknik tutup celup. Dimana celup menggunakan warna biru indigosol dan biru napthol. Warna-warna tersebut melambangkan ketenangan dan kepercayaan.

Fungsi dari *dress* Sekar Segara ini adalah sebagai *dress* pesta ulangtahun dengan bentuk *bubble* atau biasa disebut rok balon. Dress bubble merupakan *dress* yang memiliki lipatan yang dilekukkan ke dalam *dress*. Wanita yang mengenakan *dress* ini akan terlihat anggun dan percaya diri sama seperti ombak besar di lautan yang dahsyat, diri kita siap menghadapi setiap tantangan dan mengembangkan potensi terbaik demi menapaki puncak kesuksesan.

Keindahan *dress* Sekar Segara ini terletak pada pola penyusunannya yang terlihat bergelombang seperti ombak di lautan. Motif pendukungnya yang terdiri dari ombak-ombak kecil yang berada di sekitar motif utama, pewarnaannya yang menggunakan parafin dengan efek pecah-pecah menambah kesan bahwa batik ini seperti lautan yang berwarna biru.

Dress Sekar Segara ini sangat nyaman dikenakan karena desainnya yang unik sehingga si pemakai tampil percaya diri. Pada bagian bentuk *ballon* dibuat tidak begitu masuk kedalam supaya bentuk *dress* tidak terlalu memperlihatkan bentuk kaki namun aksen *dress* ballon tetap terlihat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan *dress* pesta remaja dengan judul “Penciptaan Motif Sekar Pada *Dress* Pesta Remaja” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Proses penciptaan *dress* pesta remaja yang terinspirasi dari motif sekar jagad ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahapan eksplorasi (penggalian ide/gagasan penciptaan melalui pembuatan motif batik alternatif), (2) tahapan perencaan (perancangan warna pada motif terpilih motif batik yang kemudian disebut dengan desain batik, pembuatan pola batik), (3) tahapan perwujudan (pembuatan batik, yaitu pembuatan batik yang meliputi proses dari persiapan bahan, alat, dan pembuatan batik). Pembuatan *dress* batik yang dilakukan adalah pembuatan motif alternatif, pembuatan pola dari motif alternatif, pemindahan pola, pencantingan, pewarnaan, pelorodan dan penjahitan.

Karya batik ini berjumlah 8 potong dengan motif, pola, penyusunan, dan makna yang berbeda, yaitu (1) *dress* Sekar Wiyana memiliki makna feminim, keindahan motif ini terletak pada motifnya yang dikembangkan menjadi pola bangun datar dengan motif isian yang beraneka ragam yang disusun secara geometris. *Dress* ini menggunakan warna ungu, biru muda, dan biru tua. *Dress* ini memiliki fungsi busana pesta ulangt ahun yang berbentuk *halter dress*.

(2) *dress* Sekar Kirana memiliki makna cahaya yang terang, keindahan *dress* ini terletak pada motifnya yang beragam yang telah di stilasi sehingga menghasilkan motif baru yang memiliki nilai seni dan dari segi warnanya batik ini memiliki warna yang cerah yaitu kuning dan hijau yang memberikan kehangatan dan ketengangan. *Dress* ini berfungsi sebagai busana pesta pernikahan berupa natural *dress*. (3) *dress* Sekar Kedaton memiliki makna putri raja, keindahan *dress* ini terletak pada motifnya yang terinspirasi dari motif kraton seperti parang rusak dan gurda atau garuda. *Dress* ini memiliki warna biru, coklat, dan hitam yang merupakan warna tradisional. Fungsi dari *dress* ini adalah sebagai busana resepsi pernikahan yang berbentuk *Tea-length dress*. (4) *dress* Sekar Peksi memiliki makna kesucian. Keindahan batik ini terletak pada warnanya yang memiliki berbagai macam warna seperti merah, kuning, ungu, biru, dan hijau. Fungsi dari *dress* ini adalah digunakan pada acara informal berbentuk *asymmetrical dress*. (5) *dress* Sekar Kemuning memiliki makna bunga kemuning, keindahan batik ini terletak pada motif sekar jagad dengan berbagai macam motif isian yang telah di stilisasi serta motif pendukung berupa motif ukel sehingga motif utamanya menjadi *center of interest*. *Dress* ini memiliki dua warna yaitu ungu tua dan coklat. Fungsi dari *dress* ini ialah sebagai busana pesta informal yang berupa *maxi dress*. (6) *dress* Sekar Buntari memiliki makna semangat muda, keindahan pada batik ini terletak pada pola geometris sekar jagad dengan variasi bunga yang sedang mekar di dalam pola tersebut dan terdapat pula motif kupu-kupu. *Dress* ini memiliki warna biru coklat, dan hitam dengan warna coletan merah pada bagian bunga. Fungsi dari

dress ini adalah sebagai busana pesta formal berupa *party dress*. (7) *dress* Sekar Waru memiliki makna tumbuhan waru yang memiliki banyak fungsi, keindahan dari *dress* ini adalah dari warnanya yang dibuat efek gradasi warna sehingga nampak tingkatan-tingkatan warna yang indah mulai dari warna muda ke warna tua. *Dress* ini mengalami dua kali pecelupan yaitu warna merah dan coklat. Fungsi dari *dress* ini adalah sebagai *dress* formal empire *dress* dengan bentuk kemeja memanjang. dan (8) *dress* Sekar Segara memiliki makna laut, keindahan *dress* ini terletak pada motifnya yang disusun seperti ombak di lautan serta pada bagian motif pendukungnya di *block* dengan parafin ditambah dengan warna biru menambah kesan bahwa batik ini seperti lautan yang berwarna biru. Fungsi *dress* Sekar Segara ialah sebagai *dress* pesta ulangtahun berbentuk *bubble* yang cocok dipakai wanita remaja.

B. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis dalam bentuk *dress* wanita remaja yang ide dasar penciptaan motifnya dari motif sekar jagad dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia perlu melestarikan budaya Indonesia salah satunya adalah batik tulis dengan sering menggunakan batik ini juga sudah ikut melestarikan budaya Indonesia.
2. Wanita sebagai figur utama dalam fashion supaya menjaga warisan budaya nenek moyang dan angga memakai batik. Dan sebagai media promosi untuk meningkatkan memakai batik dikalangan umum lainnya.

3. Untuk merealisasi ide atau gagasan perlu dilandasi oleh konsep yang jelas dan matang. Penguasaan konsep tersebut membutuhkan wawasan yang cukup luas. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi timbulnya hambatan saat proses berkreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta : Djamatan.
- Dwi Handoyo, Joko. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Gunarsa, S. D. 1989. *Psikologi Perkembangan: Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 200. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ningsih, Rini. 2001. *Membuat Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2008. Sari Couture. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Poespo, Sanny. 2011. *100 dresses*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Riyanto, Didik. 1997. *Proses Batik: Batik Tulis, Batik Cap, Batik Printing*. Solo: CV Aneka.
- Sachari, Agus. 2002. *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa dan Desain (Arsitektur Seni Rupa dan Kriya)*. Jakarta: Erlangga
- Santrok, J. W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sipahelut, Atisah. 1991. *Dasar-dasar Disain*. Jakarta: Dedikbud.
- Soesanto, Sewan SK. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Debdikbud.

- SP. Gustami. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3-cet.1.2001. KBBI. Jakarta Pustaka
- Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. DIKTI: Departemen Pendidikan Nasional
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara ((Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Posdakarya

A. Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Karya batik Sekar Wiyana

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	1 Kg	30.000
3	Pewarna Napthol dan Indigosol		10.000	6 Bungkus	60.000
4		Mola	10.000	1	10.000
5		Nglowong Halus	50.000	1	50.000
6		Nembok	10.000	1	10.000
7		Ngewarna	5.000	3	15.000
8		Nglorod	10.000	1	10.000
Jumlah Biaya Produksi					225.000

2. Karya batik Sekar Kirana

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	1 Kg	30.000
3	Pewarna Napthol dan Indigosol		10.000	3 Bungkus	60.000
4		Mola	10.000	1	10.000
5		Nglowong Halus	50.000	1	25.000
6		Nembok	10.000	1	10.000
7		Ngewarna	5.000	3	15.000
8		Nglorod	10.000	1	10.000
Jumlah Biaya Produksi					200.000

3. Karya batik Sekar Kedaton

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	1 Kg	30.000
3	Pewarna Napthol		10.000	3 Bungkus	60.000
4		Mola	10.000	1	10.000
5		Nglowong Halus	50.000	1	50.000
6		Nembok	10.000	1	10.000
7		Ngewarna	5.000	2	10.000
8		Nglorod	10.000	2	20.000
Jumlah Biaya Produksi					230.000

4. Karya batik Sekar Peksi

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	1,5 Kg	45.000
3	Pewarna Napthol dan Indigosol		10.000	2 Bungkus	40.000
4	Pewarna Remasol		3.000	4 Bungkus	12.000
5		Mola	10.000	1	10.000
6		Nglowong Kasar	50.000	1	50.000
7		Nembok	20.000	1	20.000
8		Ngewarna	10.000	2	20.000
9		Nglorod	10.000	1	10.000
Jumlah Biaya Produksi					247.000

5. Karya batik Sekar Kemuning

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	0,5 Kg	15.000
3	Pewarna Naphthol		10.000	2 Bungkus	40.000
4		Mola	5.000	1	5.000
5		Nglowong Kasar	25.000	1	25.000
6		Nembok	5.000	1	5.000
7		Ngewarna	5.000	2	10.000
8		Nglorod	10.000	1	10.000
Jumlah Biaya Produksi					150.000

6. Karya batik Sekar Buntari

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	1 Kg	30.000
3	Pewarna Naphthol		10.000	2 Bungkus	40.000
4	Pewarna Remasol		3000	1	3.000
5		Mola	15.000	1	15.000
6		Nglowong Kasar	50.000	1	50.000
7		Nembok	20.000	1	20.000
8		Ngewarna	5.000	2	10.000
9		Nglorod	10.000	2	20.000
Jumlah Biaya Produksi					228.000

7. Karya batik Sekar Waru

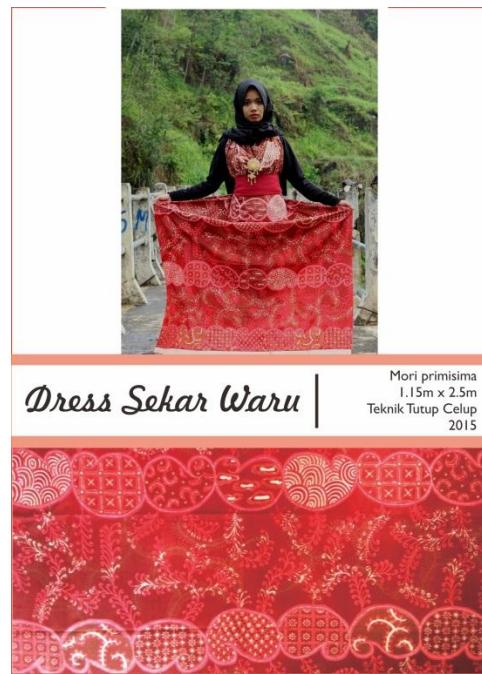
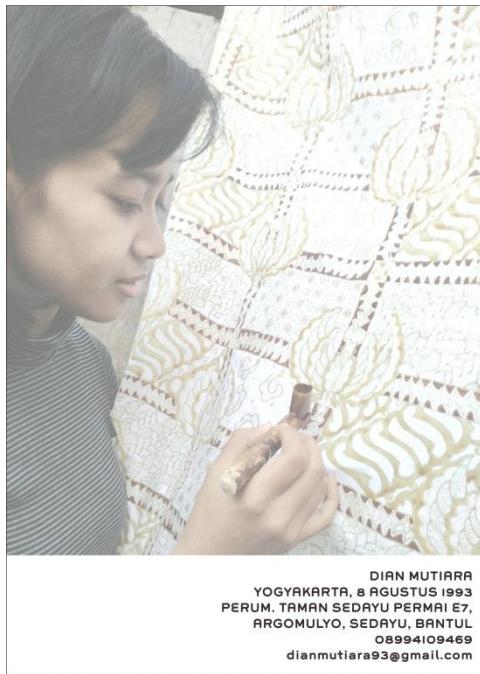
No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	0,5 Kg	15.000
3	Pewarna Napthol		10.000	2 Bungkus	40.000
4		Mola	15.000	1	15.000
5		Nglowong Kasar	35.000	1	35.000
6		Nembok	5.000	1	5.000
7		Ngewarna	5.000	2	10.000
8		Nglorod	10.000	2	20.000
Jumlah Biaya Produksi					180.000

8. Karya batik Sekar Segara

No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		40.000	1 Potong	40.000
2	Malam		30.000	0,5 Kg	15.000
3	Pewarna Napthol dan Indigosol		10.000	2 Bungkus	40.000
4		Mola	10.000	1	10.000
5		Nglowong Kasar	25.000	1	25.000
7		Ngewarna	5.000	2	10.000
8		Nglorod	10.000	1	10.000
Jumlah Biaya Produksi					150.000

B. Lampiran Desain Banner dan Katalog







Dress Sekar Buntari

Mori primisima
1.15m x 2.5m
Teknik Tutup Celup
2015



Dress Sekar Kedaton

Mori primisima
1.15m x 2.5m
Teknik Tutup Celup
2015



Dress Sekar Kemuning

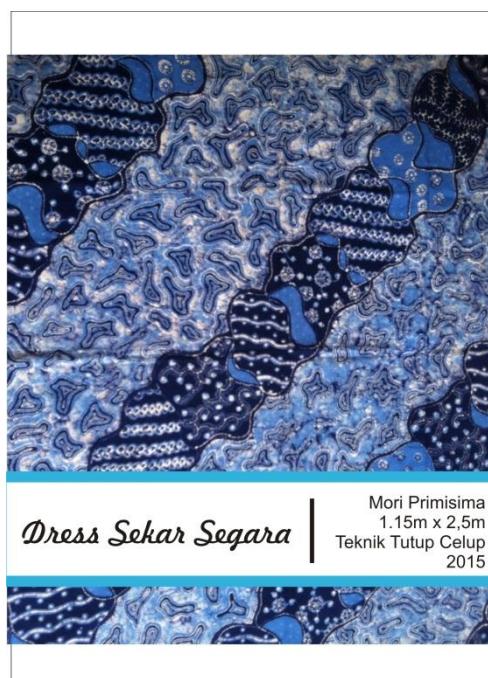
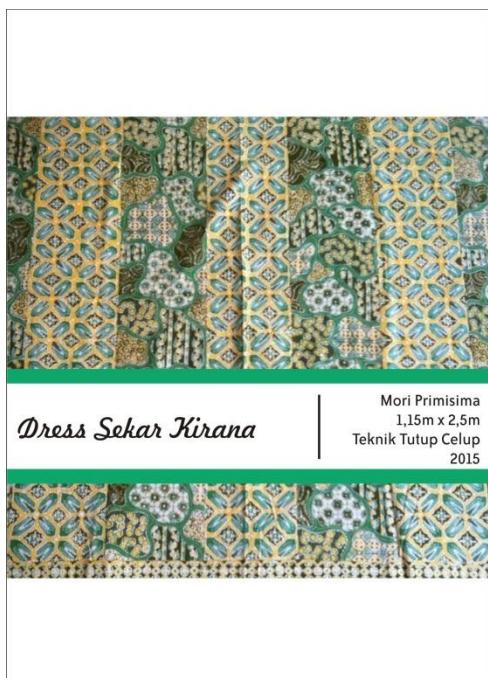
Mori primisima
1.15m x 2.5m
Teknik Tutup Celup
2015



Dress Sekar Peksi

Mori primisima
1.15m x 2.5m
Teknik Tutup Celup
2015







Dress Sekar Wiyana

Mori primisima
1.15m x 2.5m
Teknik Tutup Celup
2015





Jerima Kasih Kepada:

ALLAH SWT
Kedua orangtuaku
Galeri Seni Rupa UNY
Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn
(selaku pembimbing TAKS)
Bapak Ibu Dosen dan Para Staff UNY
Teman-teman Seni Rupa
dan Kerajinan angkatan 2011

